



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK
A MELALUI KEGIATAN KOLASE DI RAUDHOTUL ATHFAL
MIFTAHUL ULUM SUKOREJO PASRUJAMBE
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh:
Nuril Maisyaroh
NIM 120210205075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK
A MELALUI KEGIATAN KOLASE DI RAUDHOTUL ATHFAL
MIFTAHUL ULUM SUKOREJO PASRUJAMBE
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:
Nuril Maisyaroh
NIM 120210205075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

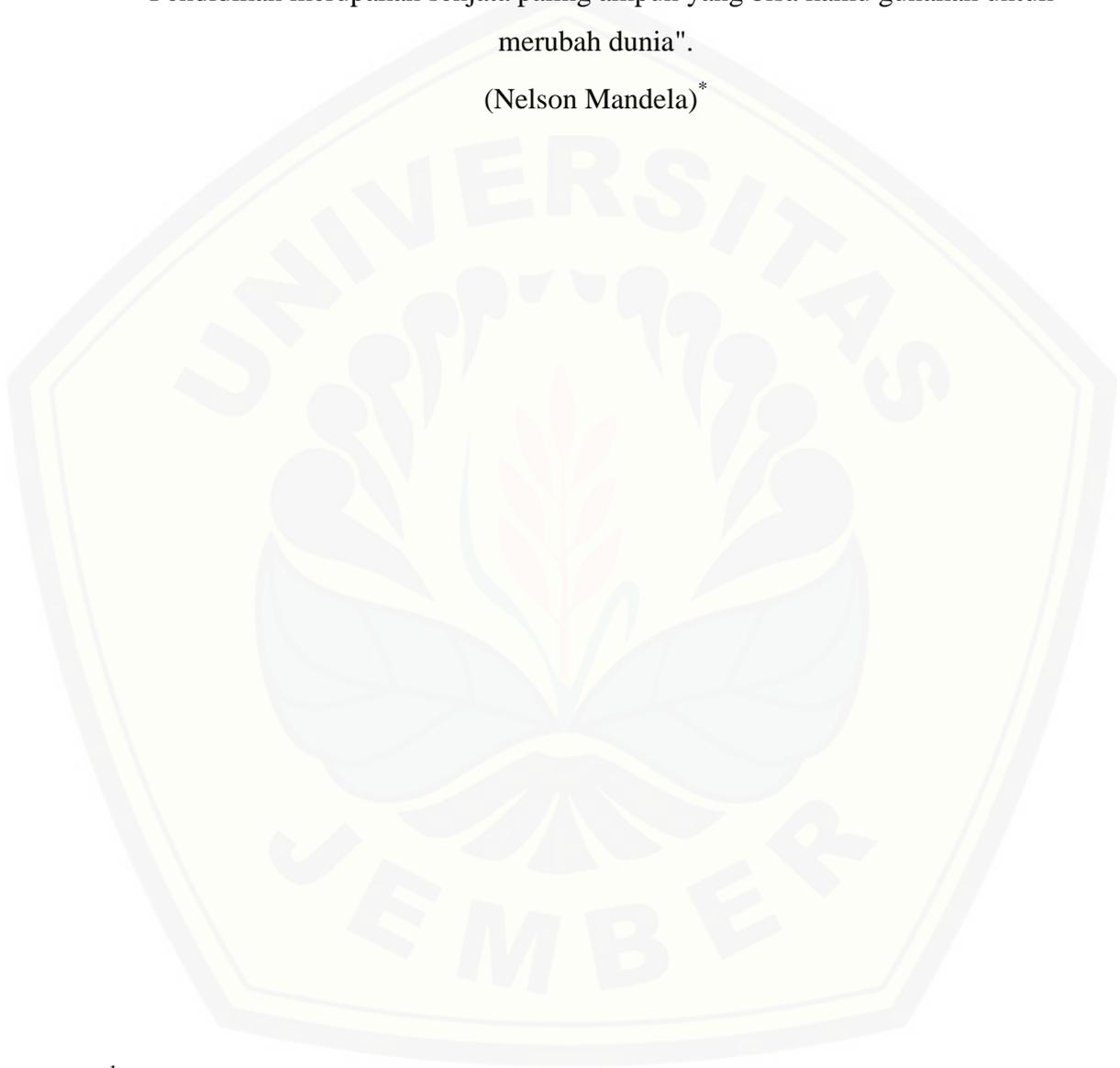
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. kedua orangtua saya, Abah Saidi dan Umi Surima yang telah mengorbankan segala hal demi kelancaran saya dalam menempuh setiap jenjang pendidikan, dan memberikan kasih sayang tulus yang tak ternilai harganya;
2. guru-guru saya dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, dan Ustadz Ustadzah saya yang tak pernah lelah mengajar, mendidik dan membimbing saya selama ini;
3. almamater tercinta Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

MOTTO

"Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia".

(Nelson Mandela)*



1

^{1*}<http://posterina.blogspot.com/2015/06/kumpulan-motto-skripsi.html>

(diakses tanggal 25 April 2016)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuril Maisyaroh

NIM : 120210205075

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase Di Raudhotul Atfhal Miftahul Ulum Sukorejo Paserujambe Kabupaten Lumajang Tahun pelajaran 2015/205”. Adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 07 Juni 2016

Yang menyatakan,

Nuril Maisyaroh

NIM 120210205075

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK
A MELALUI KEGIATAN KOLASE DI RAUDHOTUL ATHFAL
MIFTAHUL ULUM SUKOREJO PASRUJAMBE
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

Oleh:

**Nuril Maisyaroh
NIM 120210205075**

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Drs. Syarifuddin, M. Pd.

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK
A MELALUI KEGIATAN KOLASE DI RAUDHOTUL ATHFAL
MIFTAHUL ULUM SUKOREJO PASRUJAMBE
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama : Nuril Maisyaroh
NIM : 120210205075
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Lumajang
Tempat dan Tanggal lahir : 12 Agustus 1994

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Nanik Yulianti, M. Pd.

NIP: 19610729 198802 2 001

Drs. Syarifuddin, M. Pd

NIP: 19590520 198602 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A melalui Kegiatan Kolase di Raudhotul Athfal Miftahul Ulum Sukorejo Paserujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Selasa, 07 Juni 2106

tempat : Gedung III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Ruang 35H 109

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Khutobah, M.Pd.

NIP: 19561003 198212 2 001

Anggota I,

Drs. Syarifuddin, M.Pd.

NIP: 19590520 198602 1 001

Anggota II,

Drs. Misno, M.Pd.

NIP: 19550813 198103 1 003

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

NIP: 19610729 198802 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A melalui Kegiatan Kolase di Raudhotul Athfal Miftahul Ulum Sukorejo Paserujambe Kabupaten Lumajang Tahun pelajaran 2015/205. Nuril Maisyaroh, 120210205075; 54 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kemampuan motorik halus sebagai salah satu kegiatan yang berpengaruh terhadap kemampuan anak pada kehidupan sehari-hari. Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang, yang terdiri atas 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, tercatat 61,5% anak yang ternyata keterampilan motoriknya masih kurang. Hasil pengamatan tersebut dapat diidentifikasi dengan anak belum mampu memegang pensil/krayon secara benar dan anak belum terampil membuat gambar.

Kegiatan kolase adalah suatu kegiatan seni yang dilakukan dengan cara menempel berbagai unsur bahan yang terdiri atas bahan dari alam, bahan bekas, benda sekitar, kertas, biji-bijian dan masih banyak yang lainnya ke dalam suatu bidang dan menghasilkan suatu hasil karya seni.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimanakah penerapan kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016? dan bagaimanakah peningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016?. Tujuan dari penelitian ini adalah: mendeskripsikan penerapan kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe

Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016 dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan kolase di RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilakukan di RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Subjek Penelitian adalah yang terdiri atas 13 anak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Berdasarkan analisis data dapat diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang dengan nilai rata-rata yang diperoleh anak kelompok A yaitu 61,55 pada pra-siklus, 73,08 pada siklus I pertemuan satu, 78,37 pada pertemuan dua, 87,5 pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik.

Saran bagi guru adalah: hendaknya guru kelompok A menerapkan kegiatan kolase untuk melatih gerakan motorik halus anak, hendaknya guru kelas yang lain yaitu kelompok A dan B juga ikut menerapkan kegiatan kolase sebagai alternative pembelajaran melatih kemampuan motorik halus anak. Saran bagi kepala sekolah adalah: hendaknya memberikan fasilitas dan menyarankan kepada guru agar terampil memilih bahan dasar kegiatan kolase yang digunakan pada saat pembelajaran, hendaknya membantu guru mencari solusi tentang kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran di dalam kelas.

PRAKATA

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase Di Raudhotul Athfal Miftahul Ulum Sukorejo Paserujambe Kabupaten Lumajang Tahun pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 pada jurusan ilmu pendidikan-FKIP Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
5. Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini;
6. Dosen Pembahas dan Dosen Penguji;
7. Kepala Sekolah, guru, dan anak kelompok A RA Miftahul Ulum;
8. Keluarga besar saya (Bapak, Ibu, Adik, Kakek) yang selalu mendukung saya, memberi semangat, memberi arahan, dan juga selalu memberi nasihat setiap saat;
9. Sahabat seperjuangan (Laras, Neni, Nita, Vivin, Hunun) yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan menemani saya dalam keadaan apapun;
10. Sahabat kos (Dwi cahya, Lika, Sulis, Icha, Rita, Nita, Bunda Novi) yang selalu membuat hidup saya lebih berwarna dalam kesenangan.

11. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Jember dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 07 Juni 2016

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pembelajaran Motorik Halus	6
2.1.1 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun.....	7
2.1.2 Hal-hal Penting Dalam Pembelajaran Motorik.....	11
2.1.3 Fungsi Perkembangan Motorik Halus	11
2.1.4 Peranan Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak	12
2.2 Pengertian Dan Tujuan Kolase	14
2.2.1 Pengertian Kolase	14
2.2.2 Tujuan Kolase	15
2.2.3 Unsur Dasar Kolase	15
2.2.4 Peralatan Dan Teknik Kolase	16
2.2.5 Bahan-Bahan Yang Digunakan Untuk Kolase	17
2.2.6 Proses Kegiatan Kolase Untuk Anak.....	18
2.3 Hubungan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase	19

2.4 Penelitian Yang Relevan.....	20
2.5 Kerangka Berfikir.....	21
2.6 Hipotesis Penelitian	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.3 Subjek Penelitian	23
3.4 Definisi Operasional	24
3.4.1 Kemampuan Motorik Halus	24
3.4.2 Kegiatan Kolase.....	24
3.5 Tahap-tahap Penelitian	25
3.6 Prosedur Penelitian	25
3.6.1 Studi Pendahuluan	25
3.6.2 Pelaksanaan Siklus	26
3.7 Data dan Sumber Data	28
3.8 Metode Pengumpulan Data	28
3.8.1 Metode Observasi	29
3.8.2 Metode Wawancara	30
3.8.3 Metode Dokumentasi	30
3.8.4 Metode Tes	30
3.9 Analisis Data	31
3.9.1 Analisis Data Kualitatif	31
3.9.2 Analisis Data Kuantitatif	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
4.1 Penerapan Kegiatan Kolase Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Di RA Miftahul Ulum Desa Sukorejo Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.....	
4.1.1 Jadwal Penelitian.....	32
4.1.2 Pra-Siklus	32

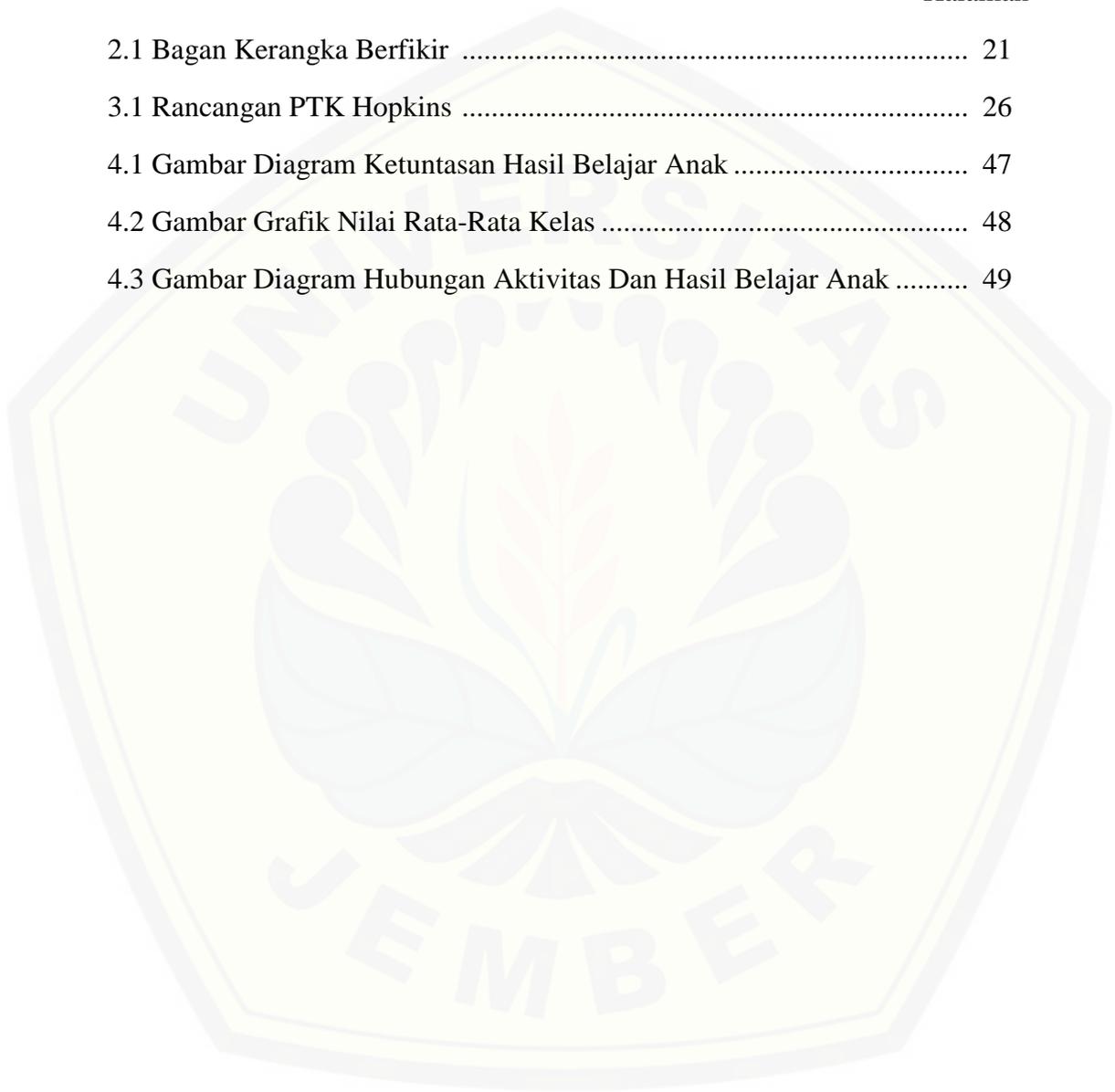
4.1.3 Siklus I.....	35
4.1.4 Siklus II	39
4.2 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase Di RA Miftahul Ulum Desa Sukorejo Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.....	43
4.2.1 Kemampuan Motorik Halus Anak Pra-Siklus	43
4.2.2 Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I	44
4.2.3 Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II.....	45
4.2.4 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang	45
4.3 Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A.....	48
4.4 Temuan Penelitian.....	49
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
5.1.1 Bagi Guru	52
5.1.2 Bagi Kepala Sekolah	52
5.1.3 Bagi Peneliti Lain	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Data Hasil Belajar Anak Kelompok A RA Miftahul Ulum	4
3.1 Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak	32
4.1 Tahap Pelaksanaan Penelitian	32
4.2 Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus	43
4.3 Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan 1 ...	44
4.4 Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan 2 ...	44
4.5 Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II	45
4.6 Persentase Peningkatan Kemampuan Anak Pada Masing-masing Siklus	46
4.7 Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Masing-Masing Siklus	47
4.8 Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir	21
3.1 Rancangan PTK Hopkins	26
4.1 Gambar Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Anak	47
4.2 Gambar Grafik Nilai Rata-Rata Kelas	48
4.3 Gambar Diagram Hubungan Aktivitas Dan Hasil Belajar Anak	49



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	55
B. Pedoman Pengumpulan Data	58
C. Data	61
D. Pedoman Observasi	64
E. Hasil Observasi	66
F. Pedoman Wawancara	70
G. Hasil Wawancara	72
H. Pedoman Tes	76
I. Hasil Observasi Penilaian Hasil Belajar Anak....	86
J. Perangkat Pembelajaran	106
K. Lembar Kerja Anak.....	118
L. Dokemuntasi Pelaksanaan Tindakan.....	119
M. Surat-Surat	121
N. Biodata	123

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman kanak-kanak merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini yang mempunyai peranan penting untuk meningkatkan segala aspek perkembangan anak yaitu moral agama, kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional dan seni. Upaya untuk meningkatkan aspek perkembangan anak tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan dalam bentuk pembelajaran yang ringan dan tidak membebani anak. Anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang yaitu melalui belajar dalam suatu pendidikan, karena belajar adalah suatu hak maka belajar harus menyenangkan dan memungkinkan anak merasa antusias terhadap proses pembelajaran, jadi orang tua wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Sebagai seorang guru juga harus profesional agar aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Masa usia TK mempunyai masa perkembangan sangat cepat, salah satunya yaitu perkembangan motorik. Perkembangan motorik ini dapat terlihat antara lain adalah anak dapat berlari, anak dapat melompat, anak dapat menggantung, anak dapat menempel, anak dapat menyisir rambut serta dapat menyikat giginya sendiri. Menurut Sujiono, dkk (2012:1.13) “dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu daripada motorik halus, hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggantung”. Pendapat tersebut yang dimaksud adalah pentingnya keterampilan motorik halus anak berkembang karena gerakan tersebut berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus lainnya seperti, menulis, menggambar, dan lain sebagainya yang akan diperlukan anak saat bersekolah nanti, untuk itu semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak tidak merasa kesulitan pada jenjang lebih lanjut.

Pengembangan motorik halus sangat membutuhkan bimbingan orang tua dan guru, karena untuk mengembangkan keterampilan motorik halus perlu dilatih dan dipelajari yaitu dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak, perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak sehingga guru harus teliti dan benar-benar mengenal kondisi perkembangan masing-masing anak (Decaprio, 2013:20).

Tujuan dari pembelajaran motorik halus adalah menstimulasi otot, sebagai modal dasar untuk persiapan sekolah dasar yaitu, menulis, membuat gambar, mengenal warna dan bentuk, melatih gerakan otot pada jari tangan dan pergelangan tangan agar lentur. Adapun tercapainya tujuan tersebut diperlukan proses pembelajaran yang menarik serta kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Pamadi dan Sukardi (dalam Muharrar dan Verayanti, 2013:3) menyatakan, “kegiatan belajar anak yang ditunjang dengan berbagai sarana seperti alat peraga, media dan berbagai sumber belajar akan bermanfaat bagi percepatan pencapaian hasil perkembangannya melalui pembelajaran”.

Indikator yang terdapat pada kompetensi dasar tentang aspek perkembangan motorik halus salah satunya adalah anak dapat menggunakan anggota tubuh dan anak dapat menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, yaitu anak dapat menebalkan bentuk gambar, menempel sesuai pola gambar serta kerapian dan keindahan pada hasil karya (kurikulum TK 2013). Adapun jenis kegiatan yang sesuai dengan indikator tersebut agar keterampilan motorik halus anak berkembang yaitu melalui kegiatan kolase/menempel. Kegiatan kolase tersebut efektif digunakan untuk pembelajaran anak usia dini karena kegiatan ini menggunakan alat peraga langsung yaitu jari jemari anak sendiri dengan mengkoordinasikan jari tangan, lengan, mata yang membentuk suatu hasil karya. Kegiatan kolase ini juga efisien sebagai media pembelajaran karena bahan yang digunakan untuk kolase yaitu bisa dari bahan lingkungan alam sekitar, seperti daun, jerami, kulit jagung dan lain-lain, bisa juga dari bahan bekas serta biji-bijian.

Kegiatan kolase juga dapat menghasilkan suatu karya seni, sehingga setiap anak yang melakukan kegiatan ini akan merasa senang dan anak juga dapat menikmati atas hasil karya yang telah dibuat. Penerapan kegiatan kolase diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu kelenturan otot-otot kecil, jari jemari anak, dan pergelangan tangan agar setiap kegiatan sehari-hari dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang, yang terdiri atas 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, tercatat 61,5% anak yang ternyata keterampilan motoriknya masih kurang. Hasil pengamatan tersebut dapat diidentifikasi dengan anak belum mampu memegang pensil/krayon secara benar dan anak belum terampil membuat gambar. Apabila dilihat dari beberapa kenyataan pada pembelajaran yang dilaksanakan, dari 13 anak pada saat melakukan kegiatan menggambar bebas, hanya ada 5 anak yang mampu menciptakan hasil karyanya dengan mengkombinasikan warna sesuai dengan gambar dan sesuai pola gambar atau dapat menyelesaikan sampai dua gambar tanpa bantuan guru, sedangkan 8 anak yang lain masih belum mampu membuat gambar sendiri, ada juga yang tidak melakukan kegiatan menggambar bebas.

Adapun data dokumentasi kemampuan motorik halus anak berdasarkan nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Anak Kelompok A RA Miftahul Ulum

No.	Kualifikasi	f	%	Jenis Kelamin	
				Laki-Laki	Perempuan
1.	Sangat Baik	2	15,4	0	2
2.	Baik	2	15,4	1	1
3.	Cukup	1	7,7	1	0
4.	Kurang	8	61,5	3	5
5.	Sangat Kurang	0	0	0	0
	Jumlah	13	100	5	8

Kondisi tersebut dikarenakan masa peralihan dari kelompok bermain ke kelompok A dan rentan usia antara 4-5 tahun, selain itu guru kurang bervariasi dalam menyiapkan media pembelajaran yang cocok untuk anak pada usia tertentu, anak hanya dituntut mengerjakan LKS dan majalah tanpa mengetahui apa yang membuat anak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penerapan kegiatan kolase ini sebagai sarana pembelajaran bagi anak karena kegiatannya yang sederhana dan juga bahan yang digunakan bervariasi sehingga tidak sulit mengkondisikan anak agar mengikuti kegiatan kolase di dalam kelas, diharapkan dengan diterapkannya kegiatan kolase ini pada saat pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe, dengan demikian dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A melalui Kegiatan Kolase di RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut ;

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk ;

- 1.3.1 mendeskripsikan penerapan kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 1.3.2 meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan kolase di RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut;

- 1.4.1 Bagi guru
- a. sebagai sarana pengetahuan, pemahaman dan keterampilan guru , khususnya guru PAUD dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak;
 - b. mempermudah guru dalam mengevaluasi kegiatan anak.
- 1.4.2 Bagi siswa
- a. dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak;
 - b. dapat melatih keterampilan menggambar melalui tehnik kolase.
- 1.4.2 Bagi sekolah
- a. dapat membantu kepala sekolah dalam menilai keterampilan guru saat mengajar;
 - b. dapat membantu dewan guru dalam memecahkan masalah mengenai perkembangan motorik halus anak yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 1.4.4 Bagi peneliti
- a. sebagai sarana menambah wawasan mengenai penerapan kegiatan kolase;
 - b. dapat mengetahui lebih jelas tentang teknik kolase.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Motorik Halus

Khomsan dan Ridhayani (2008:7) menyatakan, “perkembangan motorik halus adalah keadaan anak yang sudah mampu mengontrol dan mengendalikan diri serta tubuhnya, sehingga memungkinkan untuk melakukan gerakan-gerakan yang lebih halus dengan otot-otot yang lebih kecil”. Schmidt (dalam Decaprio, 2013:17) menyatakan, ”pembelajaran motorik adalah serangkaian (internal) proses pembelajaran yang berhubungan dengan praktik atau pengalaman yang mengarah kepada perubahan yang relatif permanen”. Decaprio (2013:20) menyatakan, “pembelajaran motorik halus di sekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi mata dan tangan”. Keterampilan motorik halus anak yang berkembang dengan baik membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, mengayam kertas serta menempel.

Koordinasi antara mata dan tangan jika sudah berkembang sangat baik maka anak sudah dapat mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai baju sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, misalnya keterampilan membuat gambar. Keterampilan membuat gambar, selain anak memerlukan keterampilan menggerakkan pergelangan dan jari-jari tangan, anak juga memerlukan kemampuan kognitif yang memungkinkan terbentuknya sebuah gambar.

Misalnya, anak ingin menggambar bentuk lingkaran sebelumnya anak harus mengenal konsep lingkaran terlebih dahulu (Sujiono, dkk, 2012:1.12-1.15).

Berdasarkan uraian tersebut yang dimaksud gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat, oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

2.1.1 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 tahun

Perkembangan motorik halus diantaranya dipengaruhi oleh usia anak, pada usia rentang 3-5 tahun anak dapat meniru kegiatan yang bersifat ringan. Perkembangan motorik halus berdasarkan usia dijelaskan sebagai berikut:

Perkembangan motorik halus anak usia 4 tahun lebih tepat, kegiatan yang dilakukan seperti membangun menara tinggi dengan balok dan kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang karena mereka berkeinginan untuk membangun menara tersebut dengan sempurna. Perkembangan anak pada saat usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat, kegiatan yang dilakukan bukan hanya ingin membangun menara dengan balok tetapi sudah berkeinginan membangun sebuah rumah lengkap dengan menaranya (Santrock, 2006:17).

Menurut Montolalu, B.E.F, dkk (2011:6.4) bahwa karakteristik perkembangan gerak motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Mencontoh bentuk +, x, lingkaran, bujur sangkar, segitiga secara bertahap.
- b. Membuat garis lurus, vertikal, dan melengkung.
- c. Membedakan permukaan tujuh jenis benda melalui perabaan.
- d. Menuangkan (beras, air, biji-bijian) tanpa tumpah.
- e. Memasukkan dan mengeluarkan tali ke dalam lubang.
- f. Menggantung lurus, gelombang, zig zag.
- g. Melipat kertas lebih dari satu lipatan.
- h. Menggambar bebas dengan menggunakan beragam media.

Sujiono, dkk (2012:3.20-3.21) bahwa karakteristik perkembangan gerak motorik halus usia 3-4 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Meremas kertas.
- b. Memakai dan membuka pakaian dan sepatu sendiri.
- c. Menggambar garis lingkaran dan garis silang (garis tegak dan datar).
- d. Menyusun menara empat sampai tujuh balok.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan tahapan perkembangan motorik halus sesuai dengan usia anak.

2.1.2 Hal-hal Penting dalam Pembelajaran Motorik

Menurut Sujiono, dkk (2012:3.12) hal-hal yang juga harus diperhatikan oleh seorang guru adalah tentang kebutuhan-kebutuhan anak-anak TK. Kebutuhan tersebut terdiri atas rasa aman dan tentram saat berada di lingkungan sekolah, membantu anak bersosialisasi dengan teman lain, memberikan keragaman kegiatan pembelajaran, bertindak bijaksana kepada masing-masing anak serta memberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu untuk dirinya.

Adapun menurut pendapat lain beragam hal penting yang harus diketahui oleh seorang guru dalam proses pembelajaran motorik terdapat beberapa karakteristik yaitu: kesiapan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, motivasi, keterampilan motorik dipelajari secara mandiri, keterampilan motorik dipelajari satu persatu (Decaprio, 2013:28-40).

a. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar anak usia dini terlihat dengan antusias anak pada saat pembelajaran, ada beberapa hal penting yang harus diketahui oleh guru diantaranya adalah;

1) Waktu

Penentuan waktu pada saat memberikan pembelajaran motorik harus tepat, tidak berlebihan juga tidak kurang, misalnya seminggu dua kali fokus pada pembelajaran motorik, sehingga anak juga tidak akan merasa bosan.

2) Tempat

Guru boleh saja menentukan tempat pembelajaran motorik di dalam kelas maupun di luar kelas, asalkan tempat tersebut efektif untuk anak dan anak dapat berkonsentrasi penuh.

3) Peralatan

Peralatan sangat menentukan kelancaran pembelajaran motorik, karena peralatan bisa memudahkan anak menguasai keterampilan motorik, misalnya, pembelajaran teknik menjahit pada kertas, guru harus menyiapkan alat-alat seperti, benang, kertas dan lain sebagainya.

4) Konsep Pembelajaran

Sebelum guru mengadakan pembelajaran motorik, terlebih dahulu guru harus membuat konsep pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didiknya. Konsep pembelajaran yang dibuat yaitu konsep yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak, mudah dikerjakan, dan sesuai dengan kemampuan mereka.

5) Catatan-catatan Penting

Guru mencatat hal-hal yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran motorik berlangsung, sehingga memudahkan guru mengetahui setiap karakter pribadi masing-masing anak.

b. Kesempatan Berpraktik

Kesempatan belajar atau kesempatan berpraktik adalah hal yang positif untuk mengembangkan potensi diri, sehingga pada pembelajaran motorik anak seharusnya lebih aktif melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih pasif tetapi hanya memberikan arahan dan pengawasan pada setiap kegiatan anak didiknya. Hakikat dari pembelajaran motorik adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada anak didik untuk melakukan praktik.

c. Model yang Baik

Pembelajaran motorik harus dirancang sebaik mungkin untuk menarik perhatian anak dan tidak membosankan, model yang baik diantaranya adalah;

- 1) Merancang pembelajaran motorik dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan.
- 2) Memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil melakukan kegiatan motorik dengan baik dan benar.
- 3) Melakukan kegiatan motorik di dalam dan di luar kelas.

4) Mengadakan pembelajaran motorik pada waktu yang tepat.

d. Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu bentuk perhatian guru kepada anak didiknya, meskipun pembelajaran motorik adalah kegiatan praktik langsung tetapi setiap anak membutuhkan bimbingan yang seperlunya dari seorang guru. Adapun bentuk bimbingannya yaitu;

- 1) Memberikan bimbingan seperlunya
- 2) Membuat bimbingan layaknya sebuah diskusi dan dialog antara guru dan siswa
- 3) Bimbingan sebaiknya diberikan di awal dan di akhir kegiatan

e. Motivasi

Motivasi yang diberikan oleh guru berkaitan dengan kejiwaan dan psikologis anak. Beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh guru saat memberikan motivasi;

- 1) Tidak mudah menyalahkan anak
- 2) Senantiasa memberikan apresiasi terhadap sesuatu yang telah dicapai oleh anak didik
- 3) Tidak pernah berkata kasar kepada anak didik
- 4) Membantu anak didik dengan sabar.

f. Keterampilan Motorik Dipelajari secara Mandiri

Pembelajaran motorik lebih baik dikerjakan secara mandiri, yaitu setiap satu anak mengerjakan satu pekerjaan secara mandiri. Hal ini dimaksudkan agar anak benar-benar merasakan pengalaman setelah mencoba dan mempraktikkan.

g. Keterampilan Motorik Dipelajari Satu per Satu

Sebaiknya dilakukan satu per satu, sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal.

Menurut pendapat Malina dan Bouchard (dalam Montolalu, B.E.F, dkk, 2011:4.14-4.16) terdapat lima hal penting utama tentang perkembangan motorik anak, diantaranya:

- a. Kematangan syaraf anak dalam melakukan kegiatan motorik.
- b. Kemampuan anak mengkoordinasi gerakan motorik dengan seimbang.
- c. Pemberian motivasi kepada anak.

- d. Pengalaman langsung atau latihan langsung tentang gerakan motorik.
- e. Gerakan motorik di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru harus mengenal setiap karakteristik anak, dan mengetahui apa yang menjadi kebutuhan anak didiknya. Guru perlu merancang pembelajaran yang akan diterapkan pada anak agar pembelajaran yang diterapkan memperoleh hasil yang optimal, karena tugas guru salah satunya yaitu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak sesuai bakat dan minat yang dimiliki setiap anak. Adapun hal-hal penting yang harus diperhatikan seorang guru adalah: kesiapan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, motivasi, keterampilan motorik dipelajari secara mandiri, keterampilan motorik dipelajari satu persatu.

2.1.3 Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan keterampilan motorik halus merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk karakter anak secara keseluruhan. Fungsi perkembangan motorik menurut Hurlock (dalam Kertamuda, 2015:62-63) terdapat empat fungsi diantaranya:

- a. Anak memperoleh perasaan senang disetiap kegiatannya.
- b. Anak tidak mudah bergantung kepada orang lain karena sudah cukup terampil mengembangkan aspek motorik dalam dirinya.
- c. Anak sudah bisa menyesuaikan diri di lingkungan sekitar sekolah.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebaya.

Adapun fungsi perkembangan menurut Mudjito (dalam Dewi, dkk, 2014) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan diri dengan sekolah.

Menurut Novisiam (2012) fungsi perkembangan motorik yaitu:

- a. Meningkatkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mengembangkan koordinasi tangan dan mata.
- c. Melatih penguasaan emosi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak harus dikembangkan karena berpengaruh terhadap setiap karakter dan kepribadian anak. Selain itu anak juga tidak kesulitan melakukan aktivitasnya, karena anak merasa mampu melakukannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, sehingga semakin berkembangnya ketrampilan motorik anak maka semakin baik pula segala aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak.

2.1.4 Peranan Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak

Anak-anak usia TK adalah anak-anak yang masih sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang yang lebih tua. Salah satu cara belajar anak TK adalah dengan meniru perbuatan orang yang lebih tua, misalnya orang tuanya dan gurunya. Perencanaan kegiatan motorik pada anak guru harus bisa memilih kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak didiknya. Guru juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anak, jika guru menentukan tingkat keberhasilan yang terlalu tinggi sehingga anak sulit mencapainya maka anak akan merasa tertekan karena anak tersebut tidak bisa menyelesaikan kegiatannya, oleh karena itu guru perlu mempelajari tingkat perkembangan anak. Guru dapat membantu mengembangkan minat dan rasa percaya diri anak agar mampu melakukan berbagai kegiatan fisik motorik yang sesuai dengan usia anak TK.

Menurut Wardani (dalam Rochmawati, 2014) cara untuk mengembangkan motorik halus anak yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan belajar anak untuk mempelajari kemampuan motoriknya, agar anak tidak mengalami keterlambatan perkembangan.
- b. Memberi kesempatan mencoba seluas-luasnya, agar anak mampu menguasai kemampuan motoriknya.
- c. Memberikan contoh yang baik, karena pembelajaran motorik tersebut dilakukan dengan proses meniru.

- d. Memberikan bimbingan, karena meniru tanpa memberikan bimbingan hasilnya tidak akan optimal.

Menurut Sujiono, dkk (2012:2.4-2.5) terdapat tujuh kategori guru untuk membantu meningkatkan gerakan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya. Tempat dan alat berlatih keterampilan motorik harus aman.
- b. Memperlakukan anak dengan sama. Jangan membandingkan kemampuan satu anak di depan anak lain karena setiap anak unik.
- c. Memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik.
- d. Meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan.
- e. Aktivitas fisik yang diberikan ke anak harus bervariasi, yaitu aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan badan.
- f. Berilah anak-anak aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai perkembangannya.
- g. Saat melakukan aktivitas fisik yang menempatkan anak bersama beberapa anak lain, maka anak sebaiknya diberi arahan untuk dapat menerima kehadiran dan bekerja sama dengan anak lain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang harus dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, guru harus memberikan kesempatan anak untuk berkreasi secara mandiri serta diberikan pengawasan juga bimbingan, sehingga anak benar-benar merasakan pada saat proses melakukan kegiatan.

2.2 Pengertian dan Tujuan Kolase

2.2.1 Pengertian Kolase

Kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut '*collage*', berasal dari kata '*coller*' dalam bahasa Prancis, yang berarti merekat. Menurut Susanto (dalam Muharrar dan Verayanti, 2013:8) menyatakan bahwa seni kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca logam, dan lain sebagainya atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya. Budiono (dalam Madiarti, 2013) mengartikan kolase sebagai komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar. Sumanto (dalam Irawati, 2012) mengungkapkan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Robins (2004) mengemukakan bahwa kolase adalah seni menempel, pembuatan gambar atau pola menggunakan bahan-bahan seperti, kertas, kain, dan foto yang direkatkan pada bidang yang menjadi latar belakangnya.

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan kolase adalah suatu kegiatan seni yang dilakukan dengan cara menempel berbagai unsur bahan yang terdiri atas bahan dari alam, bahan bekas, benda sekitar, kertas, biji-bijian dan masih banyak yang lainnya ke dalam suatu bidang dan menghasilkan suatu hasil karya seni. Kegiatan kolase merupakan suatu kegiatan pembelajaran meningkatkan keterampilan motorik halus, guru berperan sebagai fasilitator untuk mengembangkan salah satu aspek yang dimiliki anak tersebut, keanekaragaman penyediaan bahan juga sangat penting untuk menghindari anak cepat merasa bosan, guru harus mencari bahan-bahan yang unik sehingga anak dapat berimajinasi menggunakan bahan yang berbeda-beda. Variasi bahan yang digunakan untuk kolase bisa dari bahan alam, biji-bijian, kertas, bahan bekas dan lain sebagainya.

2.2.2 Tujuan Kolase

Menurut Montolalu, B.E.F, dkk (2011:3.20-3.21) tujuan dari kegiatan kolase/menempel adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan ekspresi melalui media kreatif.
- b. Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi.
- c. Melatih otot tangan/jari, koordinasi otot, mata dan keterampilan tangan.
- d. Melatih pengamatan.
- e. Memupuk ketelitian dan kerapian.

Menurut Rochmawati (2014) tujuan dari kegiatan kolase/menempel adalah sebagai berikut:

- a. melatih konsentrasi.
- b. Mengasah kecerdasan spasial.
- c. Mengenal bentuk.
- d. Melatih memecahkan masalah.
- e. Melatih ketekunan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan kolase adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan keterampilan anak yang lainnya.

2.2.3 Unsur Dasar Kolase

Kolase memiliki beberapa unsur, menurut Susanto (dalam Muharrar dan Verayanti, 2013:24-27) unsur dasar kolase yaitu: titik dan bintik, garis, bidang, warna, bentuk, gelap terang, tekstur. Adapun unsur-unsur dasar kolase dapat dijelaskan di bawah ini:

a. Titik dan Bintik

Titik adalah suatu unsur seni rupa yang paling kecil yang tidak memiliki unsur panjang maupun lebar, unsur ini dapat terlihat pada bahan seperti butiran pasir di laut. Bintik adalah bagian dari unsur titik tetapi lebih besar, seperti batu kerikil dan biji-bujian.

b. Garis

Unsur yang memiliki panjang tetapi relatif tidak memiliki lebar. Ditinjau dari jenisnya garis dapat dibedakan menjadi garis lurus, garis lengkung, garis

putus-putus dan garis spiral. Unsur garis pada kolase dapat diwujudkan dengan potongan lidi, batang korek api, benang dan lain sebagainya.

c. Bidang

Bidang adalah suatu tempat berkreasi kolase yang memiliki unsur panjang dan lebar. Bidang dapat dibedakan menjadi bidang geometris dan non geometris.

d. Warna

Warna merupakan hal yang terlihat dengan nyata bentuk keindahannya, sehingga dalam berkreasi kolase harus paham mengenai macam-macam warna agar kombinasi yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan. Unsur warna pada kolase dapat diwujudkan dari unsur cat, kertas warna, kain warna dan sebagainya.

e. Bentuk

Seni kolase juga memperhatikan suatu unsur bentuk, misalnya bentuk yang dihasilkan dua dimensi atau tiga dimensi, bisa juga bentuk geometri atau non geometri.

f. Gelap Terang

Unsur gelap terang sangat penting agar karya yang dihasilkan memberikan penonjolan pada unsur tertentu.

g. Tekstur

Merupakan nilai, sifat dan permukaan suatu benda, seperti halus, kasar, bergelombang, lembut dan lain sebagainya. Tekstur secara visual dibedakan menjadi tekstur nyata (terlihat kasar, diraba kasar) dan tekstur semu (dilihat kasar, diraba halus).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa unsur saat pembuatan seni kolase diantaranya yaitu unsur bentuk, bidang, warna, bentuk, gelap terang dan tekstur.

2.2.4 Peralatan dan Teknik Kolase

Menurut Muharrar dan Verayanti (2013:19-21) peralatan dan teknik yang digunakan untuk membuat kolase perlu disesuaikan dengan bahan bakunya, karena setiap bahan yang digunakan berbeda sehingga peralatan dan teknik akan berbeda. Secara umum peralatan utama yang dibutuhkan adalah:

a. Alat Potong

Merupakan alat utama yang digunakan untuk memotong bahan baku kolase, seperti pisau, gunting, *cutter*, dan lain sebagainya.

b. Bahan Perekat

Bahan ini yaitu dapat digunakan sebagai bahan perekat agar hasil kolase dapat maksimal dan tidak mudah lepas hasil kolasenya. Bahan perekat ini terdiri atas lem rajawali, lem fox, lem kertas dan jenis lem lainnya sesuai dengan bahan baku yang digunakan. Tentunya lem yang digunakan jika pada anak usia dini yaitu lem yang tidak membahayakan anak, misalnya lem yang tingkat perekatnya sangat tinggi seperti lem *elteco*, sebaiknya lem tersebut tidak digunakan sebagai perekat kepada anak usa dini.

2.2.5 Bahan-bahan yang digunakan untuk Kolase

Menurut Poerwadarminta (dalam Dewi, dkk, 2014) mengungkapkan, “bahan adalah barang yang akan dijadikan barang lain”. Dengan kata lain bahan yang diperoleh akan dibuat sesuatu yang lain menjadi lebih indah dan bermakna.

Selanjutnya menurut Sumanto (dalam Dewi, dkk, 2014) menyatakan, “bahan kolase dapat dikelompokkan menjadi: bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, batu-batuan), bahan-bahan olahan (plastik ,serat sintetis, logam, karet), bahan-bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat)”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahan-bahan yang dapat dijadikan sebagai bahan membuat gambar dengan teknik kolase antara lain: bahan alam bahan olahan dan bahan bekas.

2.2.6 Proses Kegiatan Kolase Untuk Anak

Menurut Muharrar dan Verayanti (2013:41-42) pembelajaran kolase bagi anak-anak, khususnya anak PAUD/TK tentunya harus memperhatikan langkah-langkah berikut:

a. Menyiapkan alat pemotong

Gunakan alat pemotong yang mudah digunakan, misalnya gunting dan *cutter*, guru juga ikut mendampingi anak dan jika anak merasa kesulitan menggunakan alat-alat tersebut, guru bisa langsung membantu.

b. Penyediaan bahan

Bahan yang disediakan sebaiknya bahan yang mudah diolah dan mudah dipotong, bahan-bahan yang disediakan dikelompokkan berdasarkan ukuran, warna, jenis, bentuk atau corak, setiap klasifikasi bahan diletakkan pada wadah yang berbeda, hal ini bertujuan agar anak lebih mudah memilah bahan yang akan digunakan untuk kolase.

c. Penyediaan Lem

Selain bahan, guru juga menyiapkan lem sebagai perekat saat kegiatan kolase, sehingga guru juga harus menggunakan lem yang baik agar hasil kolase juga akan baik dan indah.

d. Penyediaan Bidang Kolase

Sebaiknya bidang yang digunakan juga bervariasi, bisa dari kertas hvs, manila maupun carton.

Menurut Nurhadiat (2005:59) proses kegiatan kolase untuk anak yaitu terdapat dua proses, yaitu: membuat pola gambar, menata gambar. Adapun dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Membuat pola gambar

Anak hanya menempel sesuai dengan pola gambar yang telah dibuat sehingga dapat mempermudah anak pada saat kolase.

b. Menata gambar

Kegiatan menata gambar yaitu dilakukan dengan cara menyusun bahan-bahan tempelan sesuai dengan pola gambar. Tujuannya agar hasilnya seimbang dan indah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan kolase mempunyai langkah-langkah yaitu: penyediaan alat pemotong, bahan, lem, bidang kolase. proses kegiatan kolase juga dapat dilakukan dengan langkah-langkah membuat pola gambar dan menata gambar.

2.3 Hubungan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase

Berdasarkan kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar tentang aspek perkembangan motorik halus anak yaitu anak dapat menggunakan anggota tubuh yaitu dengan melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan jari tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas. Menurut Santrock (2006:216) “keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus”. Menurut Sujiono, dkk (2005:1.5) bahwa perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak adalah anak akan semakin cepat berkreasi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak. Kemampuan motorik halus tidak serta merta dapat berkembang dengan sendirinya, terdapat faktor yang mempengaruhi seperti jenis kelamin dan usia anak.

Pengembangan motorik halus sangat membutuhkan bimbingan orangtua dan guru yaitu dapat dilatih dengan menggunakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang keterampilan motorik halus anak, diantaranya melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase / menempel sudah terdapat dalam kurikulum sebagai salah satu jenis aktivitas belajar anak. Kegiatan tersebut efektif digunakan karena kegiatannya yang mudah serta menggunakan jari jemari anak secara langsung, sehingga otomatis dapat merangsang anak untuk lebih menggerakkan jari jemarinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk merangsang keterampilan motorik halus anak guru dapat menerapkan kegiatan kolase pada saat pembelajaran.

2.4 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Beberapa penelitian melalui kegiatan kolase sebagai berikut: Penelitian dilakukan oleh Rochmawati (2014) hasil pembelajaran kolase secara klasikal terlihat pada tahap prasiklus sebesar 55,35%. Ini berarti kemampuan motorik halus anak baru mulai berkembang. Pada tahap siklus I sebesar 65,17% yang berarti kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan, dan pada tahap siklus II mengalami peningkatan sebesar 89,64%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sari (2012) berdasarkan hasil pembelajaran kolase pada aspek anak mampu mengisi dan menempel benda kecil pada gambar yang tersedia pada kondisi awal 7%, pada Siklus I menjadi 66% dan pada Siklus II menjadi 86%. Untuk aspek kedua anak mampu memegang benda-benda kecil pada kondisi awal 14%, pada Siklus I 80% dan pada Siklus II menjadi 93%. Aspek ketiga anak mampu menyusun benda kecil dalam pola yang tersedia pada kondisi awal 7%, pada Siklus I adalah 73%, dan pada Siklus II menjadi 93%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kristiani (2015) prosentase keterampilan motorik halus anak dalam permainan kolase meningkat, dari pra tindakan sebesar 36,9%, pada siklus I sebesar 47,3%, siklus II sebesar 63,1 %, dan pada siklus III sebesar 84,2% dengan nilai peningkatan antara siklus I dan III sebesar 36,9%. Keberhasilan terjadi pada siklus III dengan diperoleh data prosentase kemampuan motorik halus anak sebesar 84,2%, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal 75%.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Masyhud (2012:156) menyatakan, “penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas”. Penelitian ini dilakukan sebagai penemuan baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja dan profesionalisme seorang guru pada saat proses belajar di dalam kelas dengan melihat indikator keberhasilan yang harus dicapai oleh anak, penelitian tindakan kelas ini juga bertujuan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka memecahkan masalah pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas (masyhud, 2012:156-157). Karakteristik PTK diantaranya a) PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas b) dilakukan dengan adanya tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran c) terdapat percobaan berupa tindakan langsung untuk memperbaiki proses pembelajaran d) terarah pada perbaikan kinerja guru e) penelitian disesuaikan dengan kondisi nyata dalam kelas f) dilaksanakan secara fleksibel g) dilaksanakan secara individu maupun kelompok (Masyhud, 2012:158-160).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok A di RA Miftahul Ulum Kabupaten Lumajang, mengenai waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2015/2016 dan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus selama dua minggu.

3.3 Subjek Penelitian

Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak dibidang kolase, Peneliti melakukan penelitian kepada seluruh siswa siswi Kelompok A di RA

Mifahul Ulum Sukorejo Pasrujambe yang berjumlah 13 anak, terdiri atas 8 anak perempuan dan 5 anak laki-laki dengan usia 4-5 tahun.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk membatasi persepsi orang lain tentang penelitian ini. Substansi yang terdapat pada penelitian ini adalah:

3.4.1 Kemampuan Motorik Halus

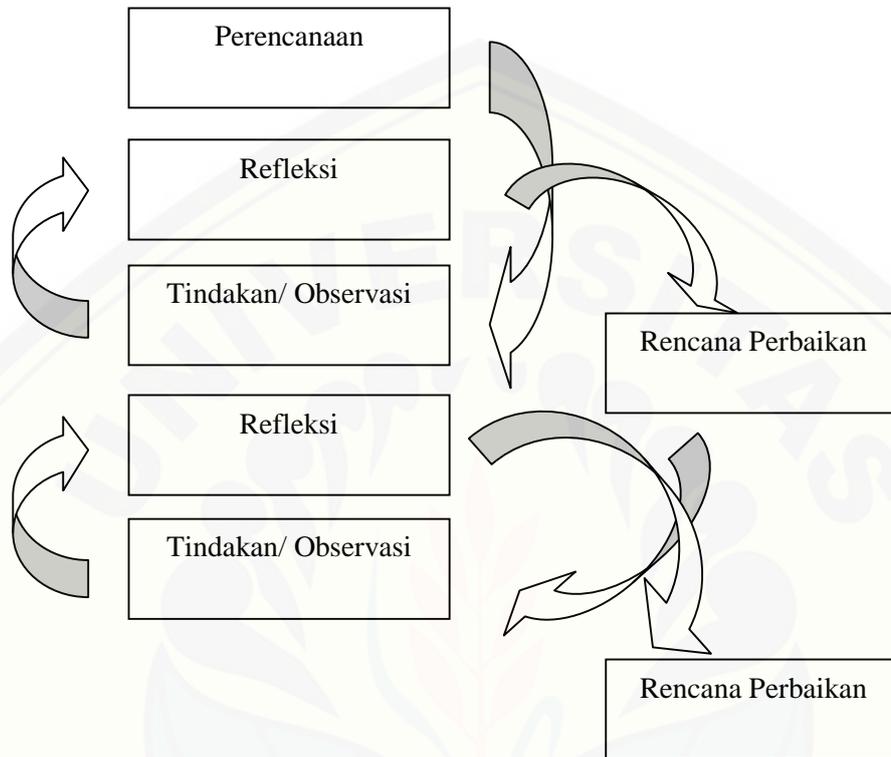
Kemampuan motorik halus yaitu kemampuan anak kelompok A di RA Miftahul Ulum pada usia 4-5 tahun dalam menggerakkan otot-otot kecil dengan koordinasi antara mata dan tangan, seperti: anak dapat menebalkan bentuk gambar, anak dapat menempel sesuai dengan pola gambar, serta anak dapat menempel dengan rapi dan indah.

3.4.2 Kegiatan Kolase

Kegiatan kolase merupakan kegiatan menempel atau merekatkan yang dapat dilakukan dengan cara menempel bahan-bahan dari alam (daun pisang dan biji beras yang diwarnai) serta bahan olahan (kertas lipat, kertas berwarna, dan kertas bergambar).

3.5 Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menggunakan model skema spiral dari Hopkins yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



Gambar 3.1 Rancangan Alur Penelitian PTK Hopkins (dalam Nurdianasari, 2015)

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kelas serta masalah-masalah yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan studi pendahuluan sebagai berikut:

- meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas kelompok A bahwa akan mengadakan penelitian di RA Miftahul Ulum.
- menyusun pedoman wawancara kepada guru kelas, terkait dengan penggunaan alat penunjang pembelajaran, masalah yang muncul pada saat pembelajaran, serta perkembangan motorik halus masing-masing anak.

- c. melakukan observasi terhadap guru, terkait dengan pengelolaan kelas, alat peraga yang digunakan, serta perkembangan motorik halus anak.
- d. diskusi dengan guru, terkait dengan fokus penelitian.
- e. menentukan jadwal dan waktu penelitian.
- f. mengumpulkan data anak, daftar nama anak didik, data guru, serta profil sekolah.
- g. menentukan pengamat.

3.6.2 Pelaksanaan Siklus

Penelitian ini dilakukan sebagai proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Penelitian ini direncanakan melalui 2 tahapan siklus. Tiap-tiap siklus memiliki kompetensi hasil yang akan dicapai oleh anak, dan masing-masing siklus tahap perencanaan maupun pelaksanaannya akan sama dengan tema pembelajaran yang berbeda. Adapun tahapan siklus pada penelitian ini adalah:

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus ini adalah:

- 1) membuat RPPH (rencana perangkat pembelajaran harian) untuk dua kali pertemuan sebelum pembelajaran berlangsung;
- 2) Mempersiapkan terlebih dahulu mengenai alat, bahan, media dan sumber belajar;
- 3) menyusun LKA (lembar kerja anak) untuk dua kali pertemuan;
- 4) menyusun instrumen penilaian untuk anak;
- 5) Melakukan simulasi pembelajaran kolase.

b. Tahap Tindakan

Tahapan tindakan ini harus sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang sudah disiapkan, dan tahapan tindakan pada siklus ini adalah:

- 1) Pada saat awal dimulainya pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan semangat kepada anak berupa jenis permainan yang menarik agar anak termotivasi melaksanakan segala kegiatan di sekolah;

- 2) Memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai jenis kegiatan yang akan dilakukan;
- 3) Memberikan tugas berupa kegiatan kolase secara mandiri tiap-tiap anak.
- 4) Melakukan bimbingan terhadap masing-masing anak.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung hingga akhir, pengamatan ini bisa dilakukan pada waktu memberikan bimbingan serta dapat diketahui melalui hasil yang dikerjakan oleh masing-masing anak.

d. Tahap Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan, dan memberikan simpulan sementara mengenai hasil yang dicapai oleh masing-masing anak.
- 2) Membuat suatu perbaikan sesuai dengan hasil yang dicapai oleh anak.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Mempersiapkan segala rencana kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada siklus I yang telah diperbaiki.

b. Tahap Tindakan

- 1) Memberikan penjelasan tentang jenis kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Penyampaian materi pada tahap ini harus lebih jelas dan semangat untuk mengoptimalkan hasil yang ingin dicapai.
- 3) Guru memberikan contoh kegiatan kolase kepada anak secara demonstrasi;
- 4) Bimbingan kepada anak harus lebih serius dan antusias;
- 5) Kegiatan pada siklus II harus lebih aktif.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, pada siklus ini sudah terlihat peningkatan kemampuan siswa.

d. Tahap Refleksi

- 1) Menganalisa hasil pengamatan yang dilakukan.
- 2) Memberikan simpulan atas hasil pengamatan.

3.7 Data dan Sumber Data

Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta tes. Observasi dilakukan pada waktu pembelajaran di dalam kelas, mengamati setiap individu pada saat menerima pembelajaran dari guru. Wawancara dilakukan sesudah pembelajaran telah usai dengan mewawancari guru kelas mengenai kondisi masing-masing anak. Dokumentasi diperoleh dari hasil foto kegiatan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari tes adalah hasil karya anak pada saat melaksanakan kegiatan kolase.

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelompok A di RA Miftahul Ulum Desa Sukorejo Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagai subjek penelitian. Guru kelas kelompok A di RA Miftahul Ulum Desa Sukorejo Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagai narasumber.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas terdapat metode-metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan agar memperoleh data-data yang akurat. Metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.8.1 Observasi

Menurut Sukardi (2013:50) menyatakan, “pengertian observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan”. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menggunakan sarana utama yaitu penglihatan dan pendengaran. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan anak pada proses pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah penerapan kegiatan kolase untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, dengan pedoman lembar observasi untuk guru dan anak yang telah dibuat sebelumnya.

3.8.2 Wawancara

Menurut Moleong (dalam Sukardi, 2013:49) menyatakan, “wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai”. Metode wawancara dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu tak terencana, terencana dan terstruktur (Masnur, 2011:62-63). Wawancara dilakukan kepada guru dan anak, yang berupa pertanyaan tentang aktivitas anak pada saat proses pembelajaran. Wawancara kepada anak dilakukan berupa pertanyaan sederhana setelah kegiatan. Hal ini menunjukkan wawancara juga perlu dilakukan sebagai metode penelitian dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui pemahaman dari masing-masing anak yang mengalami langsung proses penelitian.

3.8.3 Dokumentasi

Metode ini dapat memberika informasi kepada peneliti yaitu bisa berasal dari buku-buku teks, sampel dari pekerjaan siswa, catatan harian guru, daftar anak didik, hasil belajar anak dan lain sebagainya. Informasi dari dokumentasi dapat menjadi acuan yang relevan bagi peneliti sebagai suatu pembelajaran dan solusi atas masalah yang ada di dalam kelas.

3.8.4 Tes

Menurut Nurkencana dan Suhartana (dalam Masnur, 2011:147) menyatakan bahwa tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengukur hasil kegiatan anak yaitu kolase dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan tugas langsung kepada anak, adapun indikator yang dinilai adalah kemampuan anak menebalkan bentuk gambar, dapat menempel sesuai dengan pola gambar, serta kerapian dan keindahan pada hasil kolase. Metode ini data yang dikumpulkan berupa suatu hasil karya anak.

3.9 Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan mengolah data yang dilakukan oleh peneliti melalui data yang sudah terkumpul dari komponen tindakan dalam satu siklus ke siklus lain. Analisis data dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif.

3.9.1 Analisis Data Kualitatif

Menurut Ryan dan Bernard (dalam Sukardi, 2013:71) menyatakan bahwa data kualitatif adalah semua informasi yang diperoleh dari sumber data, berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, metode mengajar, dan contoh hasil kerja siswa yang berguna untuk membangun dan mengarahkan perbaikan pendidikan yang mendalam, atas dasar setting orang-orang yang berpartisipasi dalam situasi kelas.

3.9.2 Analisis Data Kuantitatif

Menurut Sukardi (2013:71) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah informasi yang muncul di lapangan, memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka.

Analisis Data Kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase serta dapat dianalisis menggunakan dua rumus, yaitu sebagai berikut.

1) Analisis data individu/anak

Rumus:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

Pi : prestasi individual

Srt : skor riil tercapai

Si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu (Masyhud, 2014:284)

2) Analisis Data Klasikal atau Kelas

Rumus data klasikal atau kelas yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : mean (rata-rata)

X : jumlah seluruh skor/nilai

N : jumlah anak

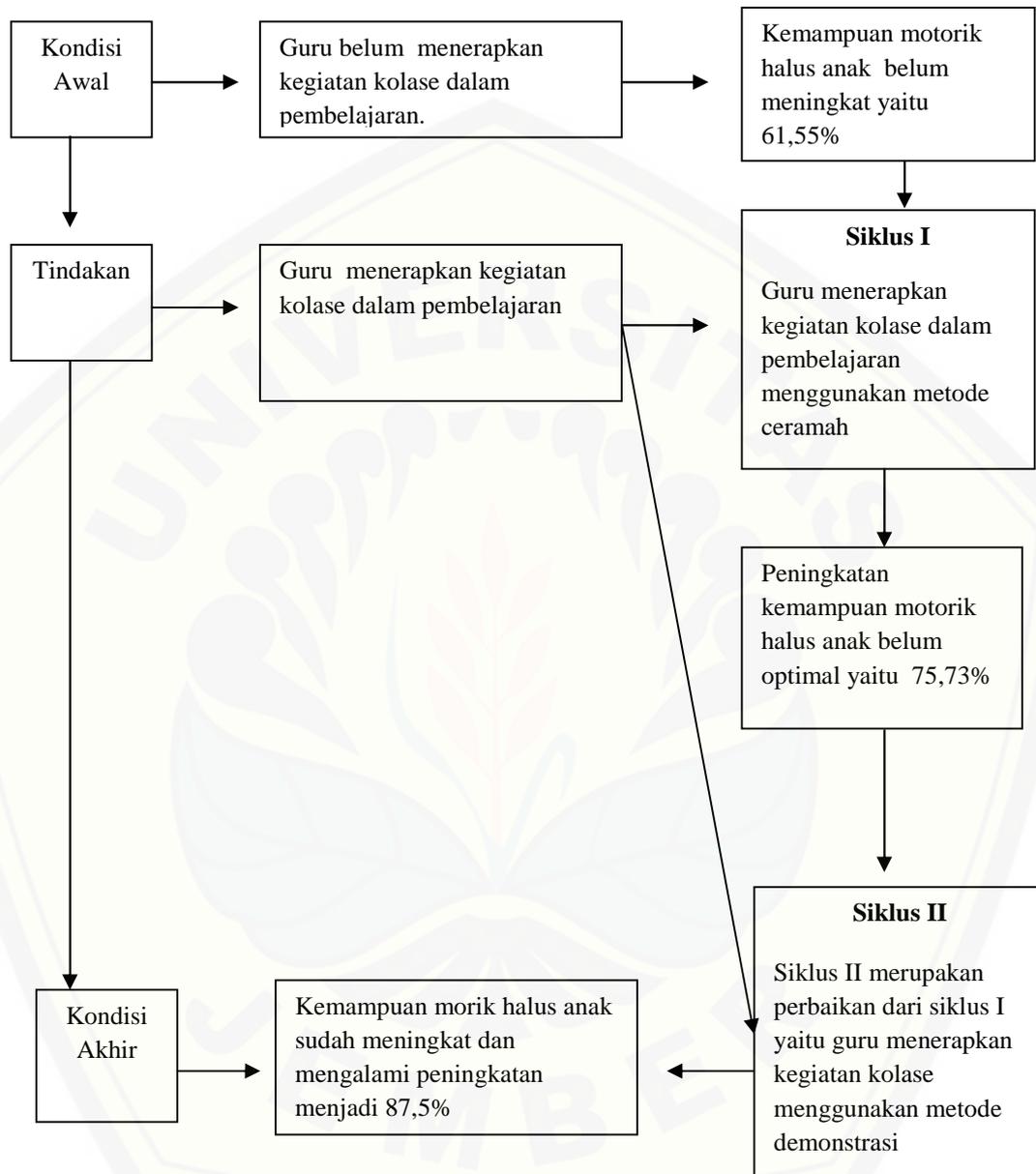
(Magsun, dkk, 1992)

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, 2012:278-279)

3.5 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat diketahui bahwa kondisi awal guru belum menerapkan kegiatan yang sesuai pada anak untuk perkembangan motorik halus anak sehingga hasil yang diperoleh belum meningkat. Setelah melihat kondisi awal maka guru mulai menerapkan kegiatan yang lain agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat. Tindakan guru

pada siklus I adalah mulai menerapkan kegiatan kolase pada saat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Apabila pada siklus I kemampuan motorik halus anak belum juga meningkat, maka pada tahap siklus yang ke II guru tetap menerapkan kegiatan yang sama dengan siklus I. Tahap siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki segala kekurangan pada siklus I. Tujuan dari siklus II ini diharapkan berhasil sehingga kondisi akhir penelitian ini kemampuan motorik halus anak meningkat.

3.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini jika guru menerapkan kegiatan kolase dalam pembelajaran, maka kemampuan motorik halus pada siswa kelompok A RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016 akan meningkat.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Penerapan kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dengan cara guru mengenalkan dan menjelaskan cara berkreasi kolase, tanya jawab, pemberian tugas, dan evaluasi pembelajaran. Siklus II dilaksanakan hanya satu kali pertemuan, dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I, yaitu dengan memberikan tugas tambahan dan metode pembelajaran demonstrasi sehingga kemampuan motorik halus anak kelompok A meningkat dengan kualifikasi sangat baik.

5.1.2 Melalui penerapan kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016. Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh anak kelompok A pada pra-siklus 61,55%, siklus I pertemuan satu 73,08%, siklus I pertemuan dua 78,37%, siklus II 87,5%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan kolase di RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

- a. hendaknya guru kelompok A menerapkan kegiatan kolase menggunakan biji-bijian dan kertas bergambar untuk melatih gerakan motorik halus anak;
- b. hendaknya guru kelas yang lain yaitu kelompok A dan B juga ikut menerapkan kegiatan kolase biji-bijian dan kertas bergambar sebagai alternatif pembelajaran melatih kemampuan motorik halus anak;

5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

- a. kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada masing-masing guru kelas untuk menerapkan kegiatan kolase biji-bijian dan kertas bergambar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak;
- b. kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas dan menyarankan kepada guru agar terampil memilih bahan dasar kegiatan kolase yang digunakan pada saat pembelajaran;
- c. hendaknya membantu guru mencari solusi tentang kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran di dalam kelas.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai acuan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sama;
- b. penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jakarta: DIVA Press.
- Dewi, Darsana, dan Manuaba. 2014. “Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbatuan Media Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak”. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Denpasar: Universitas Ganesha
- Irawati. 2012. “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kolase dari Daun Nangka di Taman Kanak-Kanak Azarah Ma’arif Pariaman”. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Kertamuda, M.A. 2015. *Golden Age*. Jakarta: Gramedia.
- Khomsan, A dan Ridhayani, S. 2008. *50 Menu Sehat Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia 6-24 Bulan*. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka.
- Kristiani, A. 2015. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Kolase pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Madiarti, E. 2013. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Berbatuan Bahan Alam di PAUD Melati Kabupaten Lebong”. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Magsun, H., Sofyan, H., dan Lathif, Misno A. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember.
- Masyhud, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* (Edisi 3). Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan* (Edisi 4). Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi kependidikan (LPMPK).
- Masnur, M. 2011. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Montolalu, B.E.F, dkk. 2011. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Muharrar, S dan Verayanti, S. 2013. *Kreasi Kolase Montase Mozaik Sederhana*. Erlangga.
- Musfiroh, T. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulia Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia
- Novisiam, S. 2012. “Pengaruh Bermain Menggunting, Menempel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK A Bustanul Athfal Aisyiyah Karang Asem Tahun Ajaran 2011/2012”. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurdianasari, N. 2015. “Peningkatan Kemampuan Menulis Skripsi Kelas VA Melalui Penerapan Teknik Mind Mapping (Peta Pikiran) dengan Lingkungan sebagai Sumber Belajar di SDN Sumbersari 03 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Jember: Universitas Jember.
- Nurhadiat, D. 2005. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: PT Grasinde.
- Robins, D. 2004. *Membuat Efek Khusus*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Rochmawati, F. 2014. “Kolase Dapat Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Kelompok B TK Krebet Kecamatan Masaran Kkabupaten Sragen”. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Sragen: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santrock, J. W. 2006. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, K. E. 2012. “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang Iv Agam”. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Padang: Jurnal PAUD.
- Sujiono, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2012. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sukardi, H. M. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A melalui Kegiatan Kolase di Raudhotul Athfal Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016.	1. Bagaimanakah penerapan kegiatan kolase pada kelompok A di Raudhotul Athfal Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016?	1. Kegiatan kolase	1. Kegiatan Kolase: a. Media yang digunakan bervariasi; b. Alat yang digunakan tidak membahayakan anak; c. Bahan yang disediakan mudah bagi anak; d. Bidang dasar yang digunakan tidak terlalu besar; e. Teknik dipadukan antara gambaran tangan dan tempelan; f. Ketepatan waktu.	1. Anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Sukorejo Kabupaten Lumajang; 2. Guru kelompok A di Raudhotul Athfal Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang; 3. Dokumen; 4. Referensi yang relevan.	1. Setting Penelitian a. Subjek: Kelompok A di Raudhotul Athfal Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang; b. Tempat: Raudhotul Athfal Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang; 2. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi; b. Dokumentasi; c. Wawancara; d. Tes. 3. Analisis Data a. Deskriptif Kualitatif b. Deskriptif	Jika Guru menerapkan kegiatan kolase dalam pembelajaran, maka kemampuan motorik halus anak kelompok A di Raudhotul Athfal Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016 akan meningkat.

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
	2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan kolase di Raudhotul Athfal Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016?	2. Kemampuan Motorik halus	2. Kemampuan Motorik Halus: <ol style="list-style-type: none"> a. kemampuan menebalkan bentuk gambar; b. kemampuan menempel sesuai dengan pola gambar; c. kerapian pada hasil kolase; d. keindahan pada hasil kolase. 		Kuantitatif <ul style="list-style-type: none"> - Analisis data individu/anak Rumus $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ Keterangan: <p><i>Pi</i> : prestasi individual</p> <p><i>srt</i> : skor riil tercapai</p> <p><i>si</i> : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu</p> (modifikasi Masyhud, 2014:284) - Analisis data klasikal/kelas Rumus: $M = \frac{\sum x}{N}$	

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
					<p>Keterangan: M : mean (rata-rata) $\sum x$: jumlah nilai N : jumlah anak</p> <p>(Magsun, dkk, 1992)</p> <p>-analisis ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal rumus: $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$</p> <p>Keterangan: fr : frekuensi relatif f : frekuensi yang didapatkan ft : frekuensi total 100% : konstanta (Magsun, dkk, 1992).</p>	

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

B.1 Pedoman Observasi

Tabel B.1.1 Pedoman Observasi (sebelum penelitian)

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Kemampuan motorik halus anak Menggunakan media yang biasa digunakan guru kelas	Anak Kelompok A RA Miftahul Ulum
2.	Kegiatan guru selama proses pembelajaran di kelas	Guru Kelas Kelompok A RA Miftahul Ulum

Tabel B.1.2 Pedoman Observasi (sesudah penelitian)

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Kemampuan motorik halus anak menerapkan kegiatan kolase (siklus 1 dan siklus 2)	Anak Kelompok A RA Miftahul Ulum
2.	Kegiatan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan kolase	Guru Kelas Kelompok A RA Miftahul Ulum

B.2 Pedoman Wawancara

Tabel B.2.1 Pedoman Wawancara (sebelum penelitian)

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	kegiatan yang biasa dilakukan guru saat proses pembelajaran	Guru Kelas A RA Miftahul Ulum
2.	Tanggapan guru tentang penerapan kegiatan kolase untuk anak usia dini	Guru Kelas A RA Miftahul Ulum
3.	Kemampuan motorik halus anak	Guru Kelas A RA Miftahul Ulum
4.	Penggunaan alat penunjang kegiatan pembelajaran	Guru Kelas A RA Miftahul Ulum

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
5.	Masalah yang muncul saat pembelajaran	Guru Kelas A RA Miftahul Ulum

Tabel B.2.2 Pedoman Wawancara (sesudah penelitian)

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Pendapat guru tentang penerapan kegiatan kolase dalam proses pembelajaran	Guru Kelas A RA Miftahul Ulum
2.	Manfaat penerapan kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak	Guru Kelas A RA Miftahul Ulum
3.	Kemampuan motorik halus anak setelah tindakan	Guru Kelas A RA Miftahul Ulum

B.3 Pedoman Dokumentasi

Tabel B.3.1 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar nama anak didik Kelompok A RA Miftahul Ulum	Dokumen
2.	Daftar nilai kemampuan motorik halus anak Kelompok A RA Miftahul Ulum	Dokumen
3.	Daftar nama guru RA Miftahul Ulum	Dokumen
4.	Perangkat pembelajaran (RPPH)	Dokumen
5.	Profil sekolah RA Miftahul Ulum	Dokumen

B.4 Pedoman Tes

Tabel B.4.1 Pedoman Tes

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil belajar kemampuan motorik halus anak setelah menerapkan kegiatan kolase	Dokumen



Lampiran C. Dokumentasi
C1. Daftar Data Anak Didik

Daftar Kelompok A
 RA “Miftahul Ulum”
 Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Nama Anak	Tempat, Tanggal, Lahir	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	Anggun Nurul. Q	Lumajang, 5 Juli 2010		P
2.	Nurin Fajrina. R	Lumajang, 3 Juli 2010		P
3.	Syarifah A'lawiyah	Lumajang, 8 Juni 2010		P
4.	Carolina Adha. H	Lumajang, 15 Nofember 2010		P
5.	Hafifatul Haroh	Lumajang, 13 Desember 2010		P
6.	Norzaharah Alia. N	Slangor 27 Maret 2011		P
7.	Iqbal Fauzan . F	Lumajang, 22 Desember 2012	L	
8.	Zahira	Lumajang, 7 April 2011		P
9.	Yudianto	Lumajang, 28 Oktober 2010	L	
10.	Mustofa	Lumajang 30 Juni 2011	L	
11.	Muhammad Fadil	Lumajang, 19 Februari 2010	L	
12.	Rafa Aidil .R	Lumajang, 30 Agustus 2010	L	
13.	Zahratusshita	Lanji, 12 Nofember 2010		P

Sukorejo, 02 Februari 2016
 Kepala Sekolah

Fatimah S. Pd

C2. Data Dewan Guru

**Data Dewan Guru
RA Muslimat NU “Miftahul Ulum”
Desa Sukorejo Kecamatan Pasrujambe**

No	Nama/NUPTK	L/P	Tempat, Tanggal, Lahir	Alamat	Mulai Mengajar	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Fatimah, S.Pd 5463-7586-5921-0082	P	Lumajang, 31 Januari 1980	Dusun Gasri RT 2 RW 1	13 Juli 2009	S1 PAUD	Kepala Sekolah
2.	Sipuk, S.Pd 2258-7506-4921-0003	P	Lumajang, 28 September 1972	Dusun Gasri RT 9 RW 5	13 Juli 2009	S1 PAUD	Guru
3.	Eka Suryaningsih, S.Pd	P	Lumajang, 07 Juli 1994	Dusun Gasri RT 9 RW 5	09 Juli 2012	S1 PAUD	Guru
4.	Wiwik Maturohma, S.Pd	P	Lumajang, 04 September 1978	Dusun Gasri RT 10 RW 5	17 November 2014	S1 PAUD	Guru

C3. Profil Sekolah**Profil Sekolah RA Miftahul Ulum**

Identitas	Sekolah
Nama Sekolah	Raudhotul Athfal Muslimat Nu Miftahul Ulum
Nsra/Npsn	101235080122/69744952
Alamat Sekolah	Dusun Gasri Desa Sukorejo Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang
Kode Pos	67361
Telepon	085230795426
E-Mail	Raudhotulathfal@Yahoo.co.id
Status Sekolah	Swasta
Kegiatan Belajar Mengajar	Senin S/D Sabtu Jam 07:00 Wib S/D 10:00 Wib
Nama Yayasan	Yayasan Pendidikan Muslimat Nu (Ypmnu) Bina Bhakti Wanita Perwakilan Lumajang
No.Akte Berdiri	Kd. 13.08/4/Pp.03.2/076/2011
Luas Tanah Bangunan	1223 M
Luas Tanah	Wakaf
Luas Bangunan	Wakaf
No. Sertifikat Tanah	35.08.10.07.1.00042
Status Akreditasi	-
Tahun Berdiri	2009

Lampiran D. Pedoman Observasi**D.1 Pedoman Observasi Kegiatan Guru Pada Pra-Siklus**

Petunjuk:

1. Pengamatan diajukan kepada guru.
2. Berilah tanda centang () pada kolom yang sudah disediakan.

Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Nama Guru :

Waktu :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan tema pembelajaran		
2.	Guru mengelola kelas dengan baik		
3.	Guru menggunakan media pembelajaran		
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran		
5.	Guru menyampaikan materi dengan jelas		
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak		
7.	Guru memberikan petunjuk tentang tugas menggambar bebas dengan jelas		
8.	Guru mengevaluasi dan meringkas materi pembelajaran		
Jumlah			

Sukorejo, 2015

Pengamat

.....

D.2 Pedoman Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I Dan Siklus II

Petunjuk:

1. Pengamatan diajukan kepada guru.
2. Berilah tanda centang () pada kolom yang sudah disediakan.

Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Nama Guru :

Waktu :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan tema pembelajaran		
2.	Guru menerapkan kegiatan kolase		
3.	Guru menggunakan media pembelajaran		
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran		
5.	Guru mendemonstrasikan cara berkreasi kolase		
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak		
7.	Guru memberikan petunjuk tentang tugas yang sudah disampaikan		
8.	Guru mengevaluasi dan meringkas materi pembelajaran		
Jumlah			

Sukorejo, 2016
Pengamat

.....

Lampiran E. Hasil Observasi**E.1 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Guru**

Petunjuk:

1. Pengamatan diajukan kepada guru.
2. Berilah tanda centang () pada kolom yang sudah disediakan.

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Nama Guru : Sipuk, S.Pd

Waktu : 23 November 2015

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan tema pembelajaran		
2.	Guru mengelola kelas dengan baik		
3.	Guru menggunakan media pembelajaran		
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran		
5.	Guru menyampaikan materi dengan jelas		
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak		
7.	Guru memberikan petunjuk tentang tugas menggambar bebas dengan jelas		
8.	Guru mengevaluasi dan meringkas materi pembelajaran		
Jumlah		6	2

Sukorejo, 23 November 2015

Pengamat

Nuril Maisyaroh

E.2 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Guru

Petunjuk:

1. Pengamatan diajukan kepada guru.
2. Berilah tanda centang () pada kolom yang sudah disediakan.

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Nama Guru : Nuril Maisyaroh

Waktu : 29 Maret 2016

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan tema pembelajaran		
2.	Guru menerapkan kegiatan kolase		
3.	Guru menggunakan media pembelajaran		
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran		
5.	Guru mendemonstrasikan cara berkreasi kolase		
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak		
7.	Guru memberikan petunjuk tentang tugas yang sudah disampaikan		
8.	Guru mengevaluasi dan meringkas materi pembelajaran		
Jumlah		8	

Sukorejo, 29 Maret 2016

Pengamat

Sipuk, S. Pd.

E.3 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Guru

Petunjuk:

1. Pengamatan diajukan kepada guru.
2. Berilah tanda centang () pada kolom yang sudah disediakan.

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Nama Guru : Nuril Maisyaroh

Waktu : 30 Maret 2016

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan tema pembelajaran		
2.	Guru menerapkan kegiatan kolase		
3.	Guru menggunakan media pembelajaran		
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran		
5.	Guru mendemonstrasikan cara berkreasi kolase		
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak		
7.	Guru memberikan petunjuk tentang tugas yang sudah disampaikan		
8.	Guru mengevaluasi dan meringkas materi pembelajaran		
Jumlah		8	-

Sukorejo, 30 Maret 2016

Pengamat

Sipuk, S. Pd.

E.4 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Guru

Petunjuk:

1. Pengamatan diajukan kepada guru.
2. Berilah tanda centang () pada kolom yang sudah disediakan.

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Nama Guru : Nuril Maisyaroh

Waktu : 5 April 2016

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan tema pembelajaran		
2.	Guru menerapkan kegiatan kolase		
3.	Guru menggunakan media pembelajaran		
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran		
5.	Guru mendemonstrasikan cara berkreasi kolase		
6.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak		
7.	Guru memberikan petunjuk tentang tugas yang sudah disampaikan		
8.	Guru mengevaluasi dan meringkas materi pembelajaran		
Jumlah		8	-

Sukorejo, 5 April 2016

Pengamat

Sipuk, S. Pd.

Lampiran F. Pedoman Wawancara**F.1 Pedoman Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan Wawancara : Untuk memperoleh data tentang anak yaitu data penilaian anak, alat pembelajaran yang digunakan oleh guru serta masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk : Wawancara Bebas

Informan : Guru Kelas A RA Miftahul Ulum

Nama : Sipuk, S.Pd

1. Metode apakah yang biasa Ibu terapkan dalam pembelajaran?

Jawab :

2. Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak kelompok A?

Jawab :

3. Apakah Ibu menggunakan alat penunjang kegiatan pembelajaran ?

Jawab :

4. Masalah apa saja yang muncul pada saat pembelajaran?

Jawab :

Kesimpulan :

.....
.....

Pewawancara,

Nuril Maisyaroh

NIM. 120210205075

F.2 Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan

Tujuan Wawancara : Untuk memperoleh data tentang anak yaitu data penilaian anak, alat pembelajaran yang digunakan oleh guru serta masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk : Wawancara Bebas

Informan : Guru Kelas A RA Miftahul Ulum

Nama : Sipuk, S.Pd

1. Bagaimanakah pendapat Ibu tentang penerapan kegiatan kolase dalam pembelajaran?

Jawab :

2. Apakah kegiatan kolase efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?

Jawab :

3. Apakah kegiatan kolase efisien untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?

Jawab :

4. Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak setelah tindakan?

Jawab :

Kesimpulan :

.....
.....

Pewawancara,

Nuril Maisyaroh

NIM. 120210205075

Lampiran G. Hasil Wawancara

G.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan

Tujuan wawancara : Untuk memperoleh data tentang anak yaitu data penilaian anak, alat pembelajaran yang digunakan oleh guru serta masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk : Wawancara Bebas

Informan : Guru Kelas A RA Miftahul Ulum

Nama : Sipuk, S.Pd

1. Metode apakah yang biasa Ibu terapkan dalam pembelajaran?

Jawab: metode yang diterapkan pada pembelajaran di RA ini, yaitu metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas.

2. Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak kelompok A?

Jawab: kemampuan motorik halus anak kelompok A masih kurang, hanya ada beberapa anak yang kemampuan motorik halusnya baik.

3. Apakah Ibu menggunakan alat penunjang kegiatan pembelajaran ?

Jawab: mengenai alat penunjang pembelajaran, kami sering menggunakan media lembar kerja siswa, tetapi terkadang juga kami melakukan pembelajaran di luar kelas, sehingga anak dapat belajar langsung dengan kondisi alam di luar kelas.

4. Masalah apa saja yang muncul pada saat pembelajaran?

Jawab: masalah yang terjadi pada saat pembelajaran terkadang masih ada anak yang tidak fokus, asik ngobrol dengan teman.

Kesimpulan :

Perkembangan motorik halus anak dapat berkembang selain karena usia juga dapat berkembang jika dilatih secara benar.

Pewawancara,

Nuril Maisyaroh

NIM. 120210205075



G.2 Hasil Wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan

Tujuan Wawancara : Untuk memperoleh data tentang anak yaitu data penilaian anak, alat pembelajaran yang digunakan oleh guru serta masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk : Wawancara Bebas

Informan : Guru Kelas A RA Miftahul Ulum

Nama : Sipuk, S.Pd

1. Bagaimanakah pendapat Ibu tentang penerapan kegiatan kolase dalam pembelajaran?

Jawab: kegiatan kolase ternyata mudah dilakukan sebagai pembelajaran untuk anak, anak terlihat senang melakukan kegiatan, kegiatan ini ternyata memang benar-benar melatih motorik halus anak, terlihat dari hasil karya yang telah dibuat. selain caranya yang mudah, alat maupun bahan.

2. Apakah kegiatan kolase efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?

Jawab: menurut saya efektif digunakan karena kegiatan kolase ini melibatkan sebagian anggota tubuh anak seperti jari jemari anak secara langsung dengan mengkoordinasikan jari tangan, lengan, dan mata.

3. Apakah kegiatan kolase efisien untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?

Jawab: menurut saya kegiatan ini sangat efisien sebagai media pembelajaran karena bahan yang digunakan bisa dari bahan lingkungan alam sekitar, seperti daun, jerami, kulit jagung dan lain-lain, bisa juga dari bahan bekas serta biji-bijian, sehingga tidak sulit untuk membuat ataupun mencarinya.

4. Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak setelah tindakan?

Jawab: setelah menerapkan kegiatan kolase pada saat pembelajaran, kemampuan motorik halus anak mulai meningkat terbukti dengan hasil karya yang dibuat oleh anak, dengan hasil yang bagus.

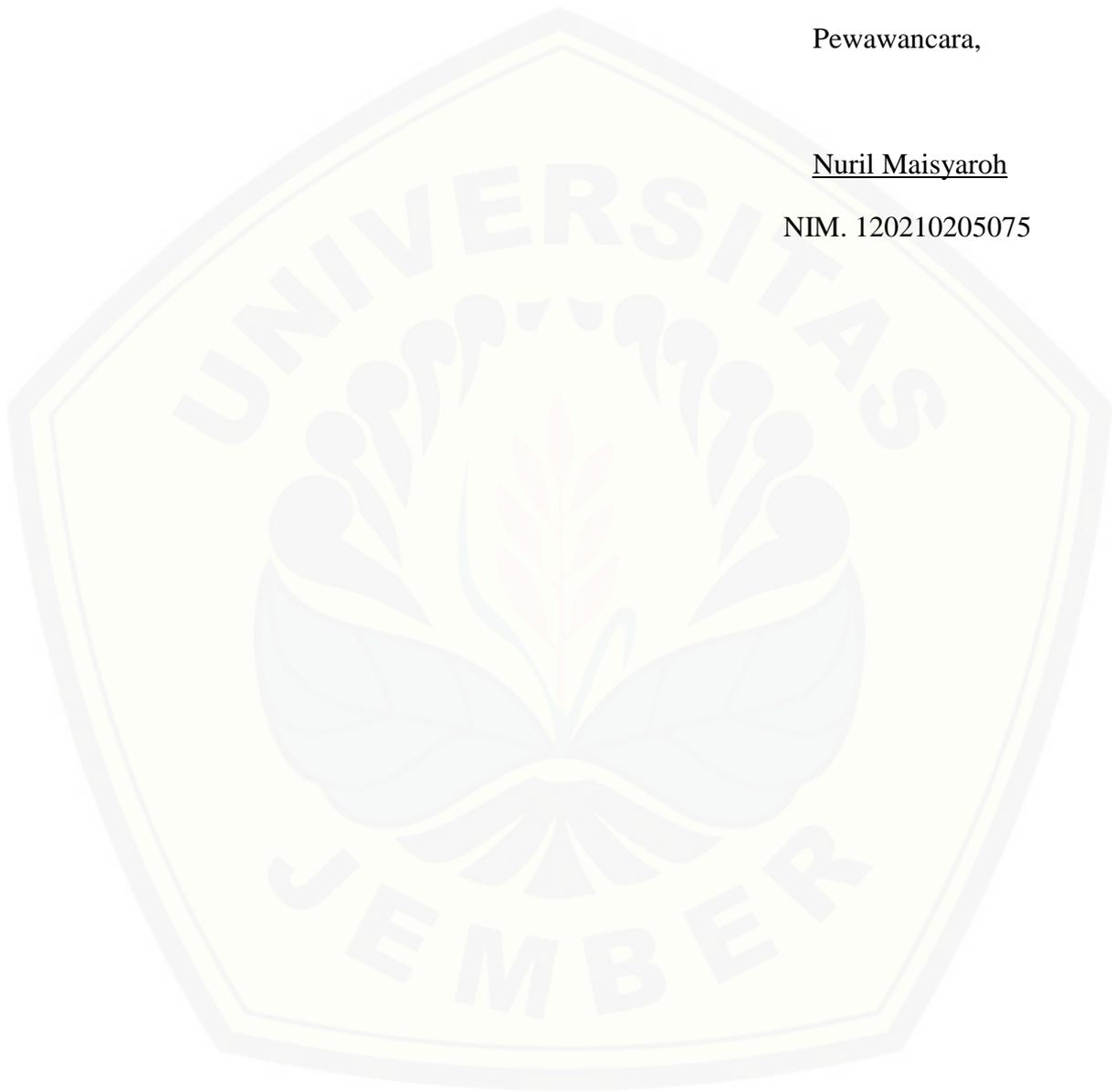
Kesimpulan :

Penerapan kegiatan kolase pada anak kelompok A sangat efektif dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Pewawancara,

Nuril Maisyaroh

NIM. 120210205075



Lampiran H. Pedoman Tes

H.1 Lembar Penilaian Tes Anak

Lembar Penilaian Tes Anak

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak																Skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan	
		Menebalkan Bentuk Gambar				Menempel Sesuai Pola Gambar				Kerapian Pada Hasil Kolase				Keindahan Pada Hasil Kolase							tuntas	Tidak tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Anggun Nurul																					
2.	Nurin Fajrina																					
3.	Syarifah A.																					
4.	Carolina Adha																					
5.	Hafifatul H.																					
6.	Nor Zaharah																					
7.	Iqbal Fauzan																					
8.	Zahira																					
9.	Yudianto																					
10.	Mustofa																					
11.	Muh. Fadil																					
12.	Rafa Aidil																					
13.	Zahratusshita																					
Jumlah																						

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak				Skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan	
		Menebalkan Bentuk Gambar	Menempel Sesuai Pola Gambar	Kerapian Pada Hasil Kolase	Keindahan Pada Hasil Kolase				tuntas	Tidak tuntas
Nilai Rata-RataKelas										
Kualifikasi										

1) Analisis data individu/anak

Rumus:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

Pi : prestasi individual

Srt : skor riil tercapai

Si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu (Masyhud, 2014:284)

2) Analisis Data Klasikal atau Kelas

Rumus data klasikal atau kelas yaitu:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

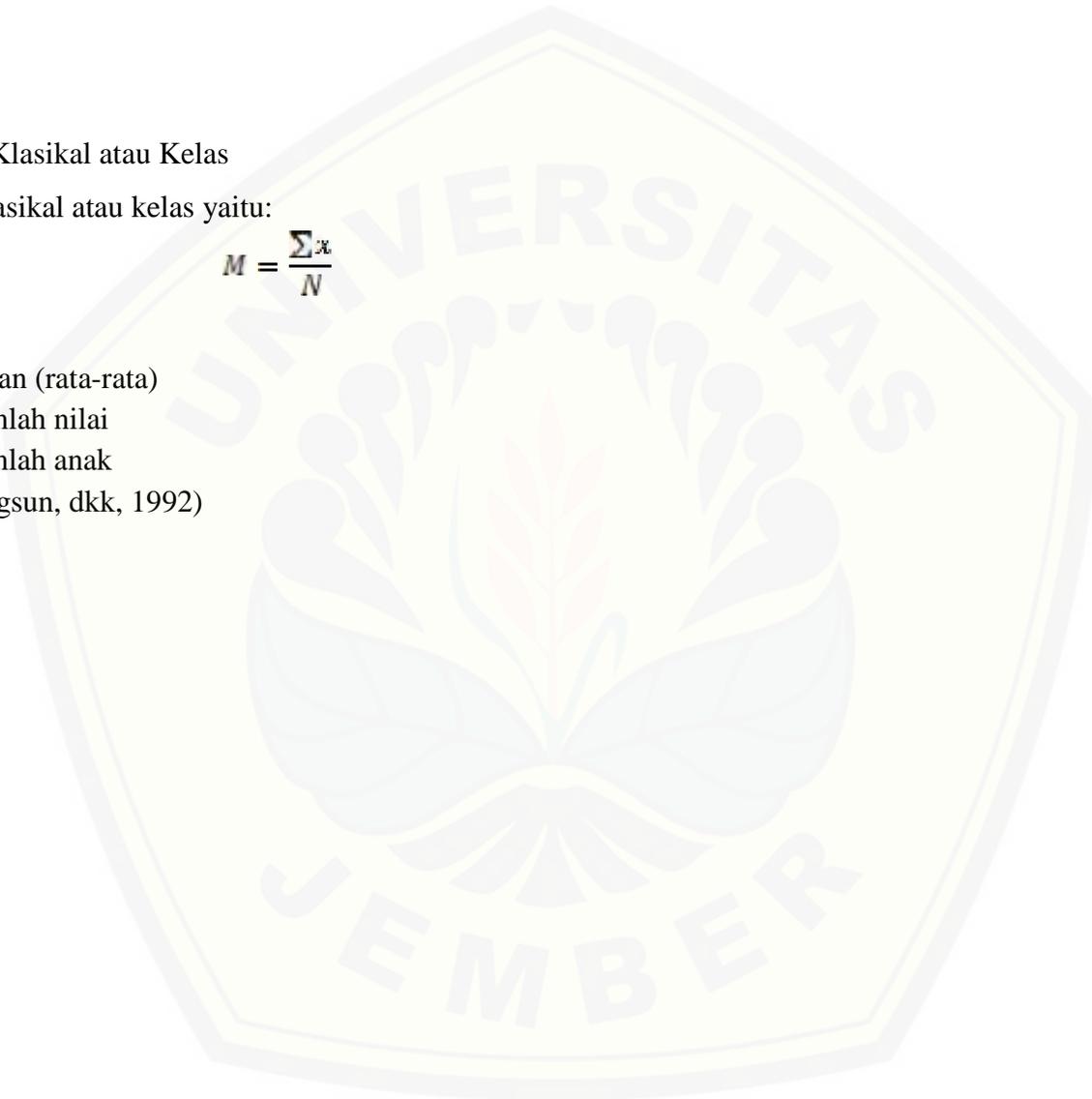
Keterangan:

M : mean (rata-rata)

x : jumlah nilai

N : jumlah anak

(Magsun, dkk, 1992)



Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal digunakan rumus:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Magsun, dkk, 1992)

H.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus

Tabel 3.1 Kualifikasi Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	60-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, 2012:278-279)

Kriteria Kemampuan Motorik Halus Anak

Indikator penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
Menebalkan bentuk gambar	1	Anak tidak mampu menebalkan bentuk gambar
	2	Anak belum mampu menebalkan bentuk gambar
	3	Anak mampu menebalkan bentuk gambar dengan bantuan guru
	4	Anak mampu menebalkan bentuk gambar secara mandiri

Indikator penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
Menempel sesuai pola gambar	1	Anak tidak mampu menempel sesuai pola gambar
	2	Anak belum mampu menempel sesuai pola gambar
	3	Anak mampu menempel sesuai pola gambar dengan bantuan guru
	4	Anak mampu menempel sesuai pola gambar secara mandiri
Kerapian hasil kolase	1	Anak tidak mampu menempel dengan rapi
	2	Anak belum mampu menempel dengan rapi
	3	Anak mampu menempel dengan rapi oleh bantuan guru
	4	Anak mampu menempel dengan rapi secara mandiri
Keindahan pada hasil kolase	1	Anak tidak mampu menempel dengan indah
	2	Anak belum mampu menempel dengan indah
	3	Anak mampu menempel dengan indah oleh bantuan guru
	4	Anak mampu menempel dengan indah secara mandiri

Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Anak

No.	Nama	Menjawab Pertanyaan Guru				Mengerjakan LKA				Bertanya Pada Guru				Skor	Nilai	Keterangan					Nilai Hasil Belajar	Kualifikasi
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SA	A	C	K	SK		
1.	Anggun Nurul. Q																					
2.	Nurin Fajrina. R																					
3.	Syarifah A'lawiya																					
4.	Carolina Adha. H																					
5.	Hafifatul Haroh																					
6.	Norzaharah Aliya																					
7.	Iqbal Fauzan. F																					
8.	Zahira																					
9.	Yudiyanto																					
10.	Mustofa																					
11.	Muh. Fadil																					

No.	Nama	Menjawab Pertanyaan Guru				Mengerjakan LKA				Bertanya Pada Guru				Skor	Nilai	Keterangan					Nilai Hasil Belajar	Kualifikasi
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SA	A	C	K	SK		
12.	Rafa Aidil																					
13.	Zahratusshita																					
Jumlah																						
Nilai Rata-Rata Kelas																						

1) Analisis data individu/anak

Rumus:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

Pi : prestasi individual

Srt : skor riil tercapai

Si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu (Masyhud, 2014:284)

2) Rumus rata-rata aktivitas anak

Rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : mean (rata-rata)

x : jumlah nilai

N : jumlah anak

(Magsun, dkk, 1992)

Kualifikasi Aktivitas Belajar Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	60-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, 2012:278-279)

Kriteria Penilaian Aktivitas Anak

Aktivitas Belajar Anak	Skor	Kriteria Penilaian
Menjawab pertanyaan guru	1	Anak tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru
	2	Anak menjawab pertanyaan dengan dibantu oleh guru
	3	Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru secara perlahan
	4	Anak dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar
Mengerjakan LKA	1	Anak tidak mampu mengerjakan tugas
	2	Anak belum mampu mengerjakan tugas
	3	Anak mampu mengerjakan tugas dengan bantuan guru
	4	Anak mampu mengerjakan LKA secara mandiri
Mendengarkan penjelasan guru	1	Anak tidak mendengarkan penjelasan guru
	2	Anak mendengarkan penjelasan guru karena diberi arahan oleh guru
	3	Anak mendengarkan guru tetapi masih berbicara sendiri dengan teman
	4	Anak mendengarkan guru dengan seksama

Lampiran I. Hasil Observasi Penilaian Tes Hasil Belajar Anak

I.1 Hasil Observasi Tes Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak																Skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan	
		Menebalkan Bentuk Gambar				Menempel Sesuai Pola Gambar				Kerapian Pada Hasil Kolase				Keindahan Pada Hasil Kolase							tuntas	Tidak tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Anggun Nurul																	12	75	B		
2.	Nurin Fajrina																	11	68,75	B		
3.	Syarifah A.																	14	87,5	SB		
4.	Carolina Adha																	14	87,5	SB		
5.	Hafifatul H.																	14	87,5	SB		
6.	Nor Zaharah																	11	68,75	B		
7.	Iqbal Fauzan																	13	81,25	SB		
8.	Zahira																	12	75	B		
9.	Yudianto																	13	81,25	SB		
10.	Mustofa																	8	50	C		
11.	Muh. Fadil																	9	56,25	C		
12.	Rafa Aidil																	11	68,75	B		
13.	Zahratusshita																	10	62,5	B		
Jumlah																		152	950		7	6

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak				Skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan	
		Menebalkan Bentuk Gambar	Menempel Sesuai Pola Gambar	Kerapian Pada Hasil Kolase	Keindahan Pada Hasil Kolase				tuntas	Tidak tuntas
Nilai Rata-RataKelas							73,08	B		
Kualifikasi										

a. Perhitungan persentase hasil penilaian anak berdasarkan kualifikasi

- 1) Sangat baik = $5/13 \times 100 = 38,46\%$
- 2) Baik = $6/13 \times 100 = 46,15\%$
- 3) Cukup = $2/13 \times 100 = 15,38\%$
- 4) Kurang = -
- 5) Sangat Kurang = -

b. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar anak

Anak dikatakan tuntas apabila mencapai nilai 70, dan dikatakan belum tuntas apabila nilai <70.

Tuntas = $7/13 \times 100\% = 53,85\%$

Belum Tuntas = $6/13 \times 100\% = 46,15\%$

c. Perhitungan anak secara klasikal

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{950}{13} = 73,08$$

Berdasarkan hasil analisis tes kemampuan motorik halus anak kelompok A pada siklus I pertemuan 1, hasil nilai seluruh anak secara klasikal yaitu 73,08 dengan kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari proses pembelajaran kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase yang ditentukan oleh perolehan nilai anak dalam satu kelas, yaitu 70.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak

No.	Nama	Menjawab Pertanyaan Guru				Mengerjakan LKA				Bertanya Pada Guru				Skor	Nilai	Keterangan					Nilai Hasil Belajar	Kualifikasi
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SA	A	C	K	SK		
1.	Anggun Nurul. Q													9	75						75	B
2.	Nurin Fajrina. R													8	66,67						68,75	B
3.	Syarifah A'lawiya													11	91,67						87,5	SB
4.	Carolina Adha. H													11	91,67						87,5	SB
5.	Hafifatul Haroh													10	83,33						87,5	SB
6.	Norzaharah Aliya													8	66,67						68,75	B
7.	Iqbal Fauzan. F													9	75						81,25	SB
8.	Zahira													8	66,67						75	B
9.	Yudiyanto													9	75						81,25	SB
10.	Mustofa													8	66,67						50	C
11.	Muh. Fadil													8	66,67						56,25	C

No.	Nama	Menjawab Pertanyaan Guru				Mengerjakan LKA				Bertanya Pada Guru				Skor	Nilai	Keterangan					Nilai Hasil Belajar	Kualifika si
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SA	A	C	K	SK		
12.	Rafa Aidil													10	83,33						68,75	B
13.	Zahratusshita													9	75						62,5	B
Jumlah													118	983,35	4	9					950	
Nilai Rata-Rata Kelas														75,64							73,08	B

Keterangan

a. Perhitungan Persentase Aktivitas Anak

- 1) Jumlah anak Sangat Aktif = $4/13 \times 100\% = 30,77\%$
- 2) Jumlah anak Aktif = $9/13 \times 100\% = 69,23\%$
- 3) Jumlah anak Cukup = 0
- 4) Jumlah anak Kurang = 0
- 5) Jumlah anak Sangat Kurang = 0

b. Perhitungan Nilai Rata-Rata Aktivitas Anak

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{983,35}{13} = 75,64$$

Hasil analisis aktivitas anak selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 75,64. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak kelompok A masuk dalam kategori Aktif dalam pembelajaran di kelas melalui kegiatan kolase, sehingga diperoleh hasil nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak kelompok A sebesar 73,08 (kualifikasi Baik). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A dari yang semula 61,55 pada prasiklus menjadi 73,08 pada siklus I pertemuan 1.

Sukorejo, 15 April 2016

Guru (Peneliti)

Nuril Maisyaroh

I.2 Hasil Observasi Tes Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I Pertemuan 2

Lembar Penilaian Tes Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak																Skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan	
		Menebalkan Bentuk Gambar				Menempel Sesuai Pola Gambar				Kerapian Pada Hasil Kolase				Keindahan Pada Hasil Kolase							tuntas	Tidak tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Anggun Nurul																	13	81,25	SB		
2.	Nurin Fajrina																	12	75	B		
3.	Syarifah A.																	14	87,5	SB		
4.	Carolina Adha																	14	87,5	SB		
5.	Hafifatul H.																	15	93,75	SB		
6.	Nor Zaharah																	12	75	B		
7.	Iqbal Fauzan																	13	81,25	SB		
8.	Zahira																	12	75	B		
9.	Yudianto																	14	87,5	SB		
10.	Mustofa																	10	62,5	B		
11.	Muh. Fadil																	11	68,75	B		
12.	Rafa Aidil																	12	75	B		
13.	Zahratusshita																	11	68,75	B		
Jumlah																		163	1,018,75		10	3

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak				Skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan	
		Menebalkan Bentuk Gambar	Menempel Sesuai Pola Gambar	Kerapian Pada Hasil Kolase	Keindahan Pada Hasil Kolase				tuntas	Tidak tuntas
Nilai Rata-Rata Kelas							78,37	B		
Kualifikasi										

a. Perhitungan persentase hasil penilaian anak berdasarkan kualifikasi

- 1) Sangat baik = $6/13 \times 100 = 46,15\%$
- 2) Baik = $7/13 \times 100 = 53,85\%$
- 3) Cukup = 0
- 4) Kurang = 0
- 5) Sangat Kurang = 0

b. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar anak

Anak dikatakan tuntas apabila mencapai nilai 70, dan dikatakan belum tuntas apabila nilai <70.

Tuntas = $10/13 \times 100\% = 76,92\%$

Belum Tuntas = $3/13 \times 100\% = 23,08\%$

c. Perhitungan anak secara klasikal

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{1.018,75}{13} = 78,37$$

Berdasarkan hasil analisis tes kemampuan motorik halus anak kelompok A pada siklus I pertemuan 2, hasil nilai seluruh anak secara klasikal yaitu 78,37 dengan kualifikasi Baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari proses pembelajaran kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase yang ditentukan oleh perolehan nilai anak dalam satu kelas, yaitu 70.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak

No.	Nama	Menjawab Pertanyaan Guru				Mengerjakan LKA				Bertanya Pada Guru				Skor	Nilai	Keterangan					Nilai Hasil Belajar	Kualifikasi
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SA	A	C	K	SK		
1.	Anggun Nurul. Q													10	83,33						81,25	SB
2.	Nurin Fajrina. R													9	75						75	B
3.	Syarifah A'lawiya													11	91,67						87,5	SB
4.	Carolina Adha. H													11	91,67						87,5	SB
5.	Hafifatul Haroh													11	91,67						93,75	SB
6.	Norzaharah Aliya													9	75						75	B
7.	Iqbal Fauzan. F													9	75						81,25	SB
8.	Zahira													8	66,67						75	B
9.	Yudiyanto													10	83,33						87,5	SB
10.	Mustofa													9	75						62,5	B
11.	Muh. Fadil													9	75						68,75	B

No.	Nama	Menjawab Pertanyaan Guru				Mengerjakan LKA				Bertanya Pada Guru				Skor	Nilai	Keterangan					Nilai Hasil Belajar	Kualifika si
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SA	A	C	K	SK		
12.	Rafa Aidil													11	91,67						75	B
13.	Zahratusshita													10	83,33						68,75	B
Jumlah													127	1,058,31	7	6					1,018,75	
Nilai Rata-Rata Kelas														81,41						78,37	B	

Keterangan

a. Perhitungan Persentase Aktivitas Anak

- 1) Jumlah anak Sangat Aktif = $7/13 \times 100\% = 53,85\%$
- 2) Jumlah anak Aktif = $6/13 \times 100\% = 46,15\%$
- 3) Jumlah anak Cukup = 0
- 4) Jumlah anak Kurang = 0
- 5) Jumlah anak Sangat Kurang = 0

c. Perhitungan Nilai Rata-Rata Aktivitas Anak

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{1.058,31}{13} = 81,41$$

Hasil analisis aktivitas anak selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 81,41. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak kelompok A masuk dalam kategori Sangat Aktif dalam pembelajaran di kelas melalui kegiatan kolase, sehingga diperoleh hasil nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak kelompok A sebesar 78,37 (Kualifikasi Baik). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A dari yang semula 73,08 pada siklus I pertemuan 1 menjadi 78,37 pada siklus I pertemuan 2.

Sukorejo, 15 April 2016

Guru (Peneliti)

Nuril Maisyaroh

I.3 Hasil Observasi Tes Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II

Lembar Penilaian Tes Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak																Skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan	
		Menebalkan Bentuk Gambar				Menempel Sesuai Pola Gambar				Kerapian Pada Hasil Kolase				Keindahan Pada Hasil Kolase							tuntas	Tidak tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Anggun Nurul																	14	87,5	SB		
2.	Nurin Fajrina																	14	87,5	SB		
3.	Syarifah A.																	15	93,75	SB		
4.	Carolina Adha																	15	93,75	SB		
5.	Hafifatul H.																	15	93,75	SB		
6.	Nor Zaharah																	13	81,25	SB		
7.	Iqbal Fauzan																	15	93,75	SB		
8.	Zahira																	15	93,75	SB		
9.	Yudianto																	15	93,75	SB		
10.	Mustofa																	11	68,75	B		
11.	Muh. Fadil																	12	75	B		
12.	Rafa Aidil																	14	87,5	SB		
13.	Zahratusshita																	14	87,5	SB		
Jumlah																		182	1,137,5		12	1
Nilai Rata-RataKelas																			87,5	SB		

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak				Skor	Nilai	Kualifikasi	Ketuntasan	
		Menebalkan Bentuk Gambar	Menempel Sesuai Pola Gambar	Kerapian Pada Hasil Kolase	Keindahan Pada Hasil Kolase				tuntas	Tidak tuntas
Kualifikasi										

a. Perhitungan persentase hasil penilaian anak berdasarkan kualifikasi

- 1) Sangat baik = $11/13 \times 100 = 84,66\%$
- 2) Baik = $2/13 \times 100 = 15,38\%$
- 3) Cukup = 0
- 4) Kurang = 0
- 5) Sangat Kurang = 0

b. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar anak

Anak dikatakan tuntas apabila mencapai nilai 70, dan dikatakan belum tuntas apabila nilai <70.

Tuntas = $12/13 \times 100\% = 92,31\%$

Belum Tuntas = $1/13 \times 100\% = 7,69\%$

c. Perhitungan anak secara klasikal

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{1.137,5}{13} = 87,5$$

Berdasarkan hasil analisis tes kemampuan motorik halus anak kelompok A pada siklus II, hasil nilai rata-rata seluruh anak secara klasikal yaitu 87,5 dengan kualifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari proses pembelajaran kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase yang ditentukan oleh perolehan nilai anak dalam satu kelas, yaitu 70.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak

No.	Nama	Menjawab Pertanyaan Guru				Mengerjakan LKA				Bertanya Pada Guru				Skor	Nilai	Keterangan					Nilai Hasil Belajar	Kualifikasi
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SA	A	C	K	SK		
1.	Anggun Nurul. Q													10	83,33						87,5	SB
2.	Nurin Fajrina. R													10	83,33						87,5	SB
3.	Syarifah A'lawiya													11	91,67						93,75	SB
4.	Carolina Adha. H													11	91,67						93,75	SB
5.	Hafifatul Haroh													10	83,33						93,75	SB
6.	Norzaharah Aliya													9	75						81,25	SB
7.	Iqbal Fauzan. F													11	91,67						93,75	SB
8.	Zahira													10	83,33						93,75	SB
9.	Yudiyanto													11	91,67						93,75	SB
10.	Mustofa													10	83,33						68,75	B
11.	Muh. Fadil													9	75						75	B

No.	Nama	Menjawab Pertanyaan Guru				Mengerjakan LKA				Bertanya Pada Guru				Skor	Nilai	Keterangan					Nilai Hasil Belajar	Kualifikasi
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SA	A	C	K	SK		
12.	Rafa Aidil													10	83,33						87,5	SB
13.	Zahratusshita													10	83,33						87,5	SB
Jumlah													132	1,099,99	11	2					1.137,5	
Nilai Rata-Rata Kelas														84,61							87,5	SB

Keterangan

a. Perhitungan Persentase Aktivitas Anak

- 1) Jumlah anak Sangat Aktif = $11/13 \times 100\% = 84,62\%$
- 2) Jumlah anak Aktif = $2/13 \times 100\% = 15,38\%$
- 3) Jumlah anak Cukup = 0
- 4) Jumlah anak Kurang = 0
- 5) Jumlah anak Sangat Kurang = 0

b. Perhitungan Nilai Rata-Rata Aktivitas Anak

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{1.099,99}{13} = 84,61$$

Hasil analisis aktivitas anak selama proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 84,61. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak kelompok A masuk dalam kategori Sangat Aktif dalam pembelajaran di kelas melalui kegiatan kolase, sehingga diperoleh hasil nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak kelompok A sebesar 87,5 (kualifikasi Sangat Baik). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A dari yang semula 78,37 pada siklus I pertemuan 2 menjadi 87,5 pada siklus II.

Sukorejo, 15 April 2016

Guru (Peneliti)

Nuril Maisyaroh

I.4 Lampiran Penilaian Prasiklus

**Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak
Kelompok A RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe
Kabupaten Lumajang**

No.	Nama	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	SK
1.	Anggun Nurul. Q					
2.	Nurin Fajrina. R					
3.	Syarifal A'lawiyah					
4.	Carolina Adha					
5.	Hafifatul Haroh					
6.	Norzaharah Aliyah					
7.	Iqbal Fauzan					
8.	Zahira					
9.	Yudianto					
10.	Mustofa					
11.	Muhammad Fadil					
12.	Rafa Aidil					
13.	Zahratusshita					
Jumlah		2	2	1	8	
Persentase		15,38	15,38	7,69	61,55	

Keterangan :

Sangat Baik (SB) : $2 \div 13 \times 100\% = 15,38\%$

Baik (B) : $2 \div 13 \times 100\% = 15,38\%$

Cukup (C) : $1 \div 13 \times 100\% = 7,69\%$

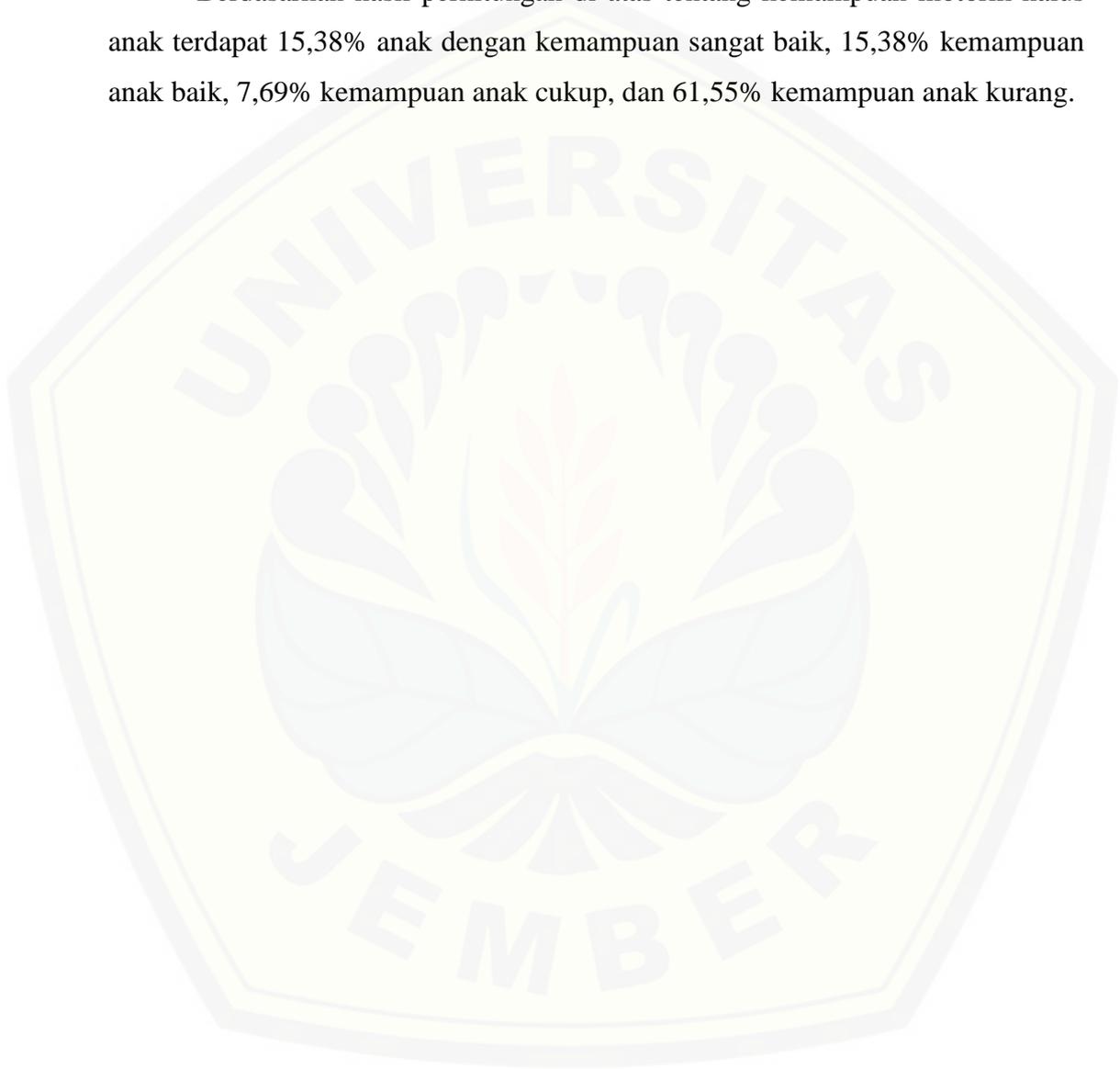
Kurang (K) : $8 \div 13 \times 100\% = 61,55\%$

Sangat Kurang : 0

Kemampuan motorik halus anak yang belum meningkat = $61,55\% + 7,69\% = 69,24\%$

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tentang kemampuan motorik halus anak terdapat 15,38% anak dengan kemampuan sangat baik, 15,38% kemampuan anak baik, 7,69% kemampuan anak cukup, dan 61,55% kemampuan anak kurang.



**Lampiran J. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
J.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Prasiklus**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
RA Miftahul Ulum**

Semester/Bulan/Minggu : 1/November/2015
Hari/Tanggal : Senin/23
Kelompok/Usia : A/4-5 Tahun
Tema/Subtema : Lingkungan/Tanaman

Materi dalam kegiatan

- 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan.
- 3.8 Mengenal lingkungan alam.
- 4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar tentang lingkungan alam.
- 4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat.
- 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitarnya.

Tujuan Pembelajaran

1. Anak dapat bersyukur kepada tuhan dengan menyayangi lingkungan sekitar.
2. Anak dapat mengenal jenis-jenis tanaman yang berada di lingkungan sekitar.
3. Anak mampu membuat suatu hasil karya melalui menggambar bebas.
4. Anak mampu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan tanpa bantuan guru.
5. Anak mampu bertanya dan menjawab tentang jenis-jenis tanaman.

Alat dan Bahan

1. Gambar tanaman
2. Pensil
3. Crayon
4. Buku gambar

Proses Kegiatan Pembelajaran**A. Pembukaan (30 menit)**

1. Senam pagi.
2. Bersholawat.
3. Bernyanyi “Aku ciptaan tuhan”.
4. Doa sebelum belajar
5. Menjelaskan tentang tema.

B. Inti (60 menit)

Guru mengajak anak untuk mengamati :

1. Macam-macam tanaman.
2. Jenis-jenis tanaman yang ada di sekolah.
3. Benda-benda yang ada di dalam dan di luar kelas.

Guru mulai memberikan anak tugas yaitu :

1. Menggambar bebas tentang tanaman.
2. Mewarnai dengan crayon.
3. Menyebutkan jenis-jenis tanaman.

C. Istirahat (20 menit)

1. Doa sebelum makan dan minum.
2. Mencuci tangan pakai sabun.
3. Makan bekal bersama.

D. Recalling

1. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya anak
2. Guru berdiskusi dengan anak tentang kegiatan saat pembelajaran.
3. Merapikan mainan.

E. Penutup (15 menit)

1. Menanyakan perasaan selama belajar satu hari penuh.
2. Guru memberikan penguatan kepada anak tentang pengetahuan yang didapat.
3. Tanya jawab.
4. Bernyanyi.
5. Doa sebelum pulang.

Sukorejo, 23 November 2015

Guru Kelas

Kepala Sekolah

Sipuk, S.Pd

Fatimah, SPd



J.2 RPPH Siklus 1 Pertemuan 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) RA Miftahul Ulum

Semester/Bulan/Minggu	: II/ Maret /2016
Hari/Tanggal	: Senin /28
Kelompok/Usia	: A/4-5 Tahun
Tema/Subtema	: Alat Komunikasi/Macam-Macam Alat Komunikasi

Materi Kegiatan Pembelajaran

- 3.12 Mengenal keaksaraan awal.
- 3.9 Mengenal teknologi sederhana
- 4.3 Menggunakan anggota tubuh.
- 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.
- 2.7 Memiliki perilaku yang bersifat sabar.

Tujuan Pembelajaran

1. Anak dapat menyebutkan kata dari masing-masing alat komunikasi.
2. Anak dapat menyebutkan macam-macam alat komunikasi.
3. Anak mampu menggunakan anggota tubuh seperti jari tangan, pergelangan tangan, mata dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Anak mampu membuat suatu hasil karya kolase dengan memadukan beberapa unsur bahan yang ada.
5. Anak mampu mengerkajian tugas dengan tekun.

Alat dan Bahan

1. Gambar Alat Komunikasi
2. Pensil
3. Kertas lipat dan beras berwarna
4. Lem

Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Pemberian tugas
3. Unjuk kerja

A. Pembukaan (30 menit)

1. Senam pagi.
2. Bersholawat.
3. Doa sebelum belajar.
4. Mengenalkan tentang Alat-Alat Komunikasi
5. Berdiskusi tentang alat komunikasi.

B. Inti (60 menit)**Strategi Pembelajaran**

1. Guru menunjukkan gambar alat komunikasi, anak mengamati gambar alat komunikasi.
2. Guru menunjukkan dan membacakan gambar alat komunikasi, anak mengamati dan menyebutkan macam-macam alat komunikasi yang ada pada gambar.
3. Guru menjelaskan tentang cara membuat kolase, anak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru.
4. Guru mengenalkan bahan dan alat untuk membuat kolase, anak mengamati bahan dan alat yang dikenalkan oleh guru.
5. Guru menyiapkan bahan dan alat untuk membuat kolase, anak menggunakan bahan dan alat yang sudah disediakan oleh guru.
6. Guru menunjukkan hasil kolasenya kemudian ditempel di papan tulis, anak membuat kolase sesuai dengan contoh yang ada di papan tulis.
7. Guru memberikan petunjuk tugas berupa lembar kerja anak (LKA), anak mengerjakan LKA sesuai petunjuk dari guru.

C. Istirahat (20 menit)

1. Doa sebelum makan dan minum.
2. Mencuci tangan pakai sabun.
3. Makan bekal bersama.

D. Recalling

1. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya anak.
2. Memperkuat penjelasan tentang alat-alat komunikasi.
3. Penguatan pengetahuan dan pengalaman anak
4. Merapikan mainan.

E. Penutup (15 menit)

1. Menanyakan perasaan selama belajar satu hari penuh.
2. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
3. Tanya jawab.
4. Bernyanyi.
5. Doa sebelum pulang.

Sukorejo, 28 Maret 2016

Guru Kelas

Peneliti

Sipuk, S.Pd

Nuril Maisyaroh

Kepala Sekolah,

Fatimah, S. Pd

J.3 RPPH Siklus 1 Pertemuan 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) RA Miftahul Ulum

Semester/Bulan/Minggu	: II/ Maret /2016
Hari/Tanggal	: Senin /29
Kelompok/Usia	: A/4-5 Tahun
Tema/Subtema	: Alat Komunikasi/Macam-Macam Alat Komunikasi

Materi Kegiatan Pembelajaran

- 3.9 Mengenal teknologi sederhana
- 4.3 Menggunakan anggota tubuh.
- 4.16 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.
- 2.7 Memiliki perilaku yang bersifat sabar.

Tujuan Pembelajaran

1. Anak dapat menyebutkan macam-macam alat komunikasi.
2. Anak mampu menggunakan anggota tubuh seperti jari tangan, pergelangan tangan, mata dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Anak mampu membuat suatu hasil karya kolase dengan memadukan beberapa unsur bahan yang ada.
4. Anak mampu mengerjakan tugas dengan tekun.

Alat dan Bahan

1. Gambar Alat Komunikasi
2. Pensil
3. Kertas lipat dan kertas warna warni
4. Lem

Metode Pembelajaran

1. ceramah
2. Pemberian tugas

3. Unjuk kerja

A. Pembukaan (30 menit)

1. Senam pagi.
2. Bersholawat.
3. Doa sebelum belajar.
4. Mengenalkan tentang Alat-Alat Komunikasi
5. Berdiskusi tentang alat komunikasi.

B. Inti (60 menit)

Strategi Pembelajaran

1. Guru menunjukkan gambar alat komunikasi, anak mengamati gambar alat komunikasi
2. Guru menunjukkan dan menghitung jumlah alat komunikasi, anak mengamati dan menyebutkan jumlah alat komunikasi yang ada pada gambar.
3. Guru menjelaskan tentang cara membuat kolase, anak mendengarkan penjelasan dari guru.
4. Guru mengenalkan bahan dan alat untuk membuat kolase, anak mengamati bahan dan alat yang dikenalkan oleh guru.
5. Guru menunjukkan hasil kolasenya kemudian ditempel di papan tulis, anak membuat kolase sesuai dengan contoh yang ada di papan tulis.
6. Guru memberikan petunjuk tugas berupa lembar kerja anak (LKA), anak mengerjakan LKA sesuai petunjuk dari guru.

C. Istirahat (20 menit)

1. Doa sebelum makan dan minum.
2. Mencuci tangan pakai sabun.
3. Makan bekal bersama.

D. Recalling

1. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya anak.
2. Memperkuat penjelasan tentang alat-alat komunikasi.
3. Penguatan pengetahuan dan pengalaman anak
4. Merapikan mainan.

E. Penutup (15 menit)

1. Menanyakan perasaan selama belajar satu hari penuh.
2. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
3. Tanya jawab.
4. Bernyanyi.
5. Doa sebelum pulang.

Sukorejo, 29 Maret 2016

Guru Kelas

Peneliti

Sipuk, S.Pd

Nuril Maisyaroh

Kepala Sekolah,

Fatimah, S. Pd

J.4 RPPH Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) RA Miftahul Ulum

Semester/Bulan/Minggu	: II/ April /2016
Hari/Tanggal	: Senin /4
Kelompok/Usia	: A/4-5 Tahun
Tema/Subtema	: Alat Komunikasi/Bentuk-Bentuk Alat Komunikasi

Materi Kegiatan Pembelajaran

- 2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orangtua, pendidik, dan teman.
- 4.4 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus.
- 4.7 Menyajikan karyanya dalam bentuk gambar.
- 4.17 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.

Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu mengenal tata krama dan sopan santun terhadap orangtua, pendidik, dan teman.
2. Anak mampu menciptakan hasil karya melalui kegiatan kolase.
3. Anak mampu berkreasi kolase dengan benar.
4. Anak mampu menggunakan anggota tubuh seperti jari tangan, pergelangan tangan, mata dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
6. Anak mampu mengerjakan tugas dengan tekun.

Alat dan Bahan

1. Gambar Alat Komunikasi (telepon)
2. Pensil
3. Kertas bergambar, kertas warna warni, dan daun kering.
4. Lem

Metode Pembelajaran

1. Bercakap-cakap
2. Demonstrasi
3. Pemberian tugas
4. Unjuk kerja

A. Pembukaan (30 menit)

1. Senam pagi.
2. Bersholawat.
3. Doa sebelum belajar.
4. Mengenalkan tentang Alat-Alat Komunikasi
5. Berdiskusi tentang alat komunikasi.

B. Inti (60 menit)**Strategi Pembelajaran**

1. Guru memberikan penjelasan tentang alat komunikasi telepon, anak mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang alat komunikasi telepon.
2. Guru melakukan tanya jawab tentang kegunaan telepon, anak menjawab pertanyaan dari guru tentang kegunaan telepon.
3. Guru mendemonstrasikan kepada anak cara menebalkan bentuk gambar telepon yang garisnya masih putus-putus menggunakan pensil, anak memperhatikan dan menebalkan bentuk gambar telepon yang garisnya masih putus-putus menggunakan pensil.
4. Guru mendemonstrasikan kepada anak cara membuat kolase, anak memperhatikan dan menirukan cara membuat kolase.
5. Guru menyediakan bahan dan alat untuk membuat kolase, anak menggunakan bahan dan alat yang sudah disediakan oleh guru.
6. Guru memberikan petunjuk tugas berupa lembar kerja anak (LKA), anak mengerjakan LKA sesuai petunjuk dari guru.
7. Guru melakukan bimbingan pada anak saat kegiatan kolase berlangsung, anak mengikuti bimbingan yang dilakukan oleh guru.

C. Istirahat (20 menit)

1. Doa sebelum makan dan minum.
2. Mencuci tangan pakai sabun.
3. Makan bekal bersama.

C. Recalling

1. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya anak.
2. Menguatkan penjelasan tentang alat-alat komunikasi.
3. Penguatan pengetahuan dan pengalaman anak
4. Merapikan mainan.

D. Penutup (15 menit)

1. Menanyakan perasaan selama belajar satu hari penuh.
2. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
3. Tanya jawab.
4. Bernyanyi.
5. Doa sebelum pulang.

Sukorejo, 4 April
2016

Guru Kelas

Peneliti

Sipuk, S.Pd

Nuril Maisyaroh

Kepala Sekolah,

Fatimah, S. Pd

Lampiran K. Lembar Kerja Anak

Lingkariilah gambar yang termasuk alat komunikasi!!



Lampiran L. Dokumentasi Pelaksanaan Tindakan



Gambar 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran



Gambar 2. Guru menerapkan kegiatan kolase



Gambar 2. Anak melaksanakan kegiatan kolase



Gambar 4. Anak melaksanakan kegiatan kolase

Lampiran M. Surat-Surat**M.1 Surat Ijin Penelitian**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334984, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

24 MAR 2016

Nomor : 2199/UN25.1.5/PL.5/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala RA Miftahul Ulum
Sukorejo-Lumajang

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Nuril Maisyarah
NIM : 120210205075
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru PAUD

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase Di RA Miftahul Ulum Sukorejo Pasuruan Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

s.a. Dekan
Pembantu Dekan I.

Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP. 19640123 199812 1 001

M.2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**RA MUSLIMAT NU MIFTAHUL ULUM DESA SUKOREJO
KECAMATAN PASRUJAMBE KABUPATEN LUMAJANG
Dusun Gasri-Sukorejo
LUMAJANG – KODE POS 67261**

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah, S. Pd.
NIP : 5463-7586-5921-0082
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nuril maisyarah
NIM : 120210205075
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di RA Muslimat NU Miftahul Ulum tahun pelajaran 2015/2016 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase Di RA Muslimat NU Miftahul Ulum Desa Sukorejo Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2015/2016."

Demikian surat keterangan ini kami dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 Juni 2016
Kepala Sekolah

Fatimah, S. Pd.

Lampiran N. Biodata**BIODATA MAHASISWA**

Nama	: Nuril Maisyaroh
NIM	: 120210205075
Tempat/Tanggal Lahir	: Lumajang, 12 Agustus 1994
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Dusun Gasri Desa Sukorejo Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang RT I RW I
Alamat Tinggal	: Dusun Gasri Desa Sukorejo Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang RT I RW I
Telepon	: 085730807137
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Riwayat Pendidikan	: 1. MI Miftahul Ulum 2. SMP Negeri 01 Senduro 3. SMA Negeri 3 Lumajang